

MAKNA PEMBACAAN ZIKIR AL-MA'TSŪRĀT
Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh
VIVI ALVINA DAMAYANTI
NIM. 2017501065**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Vivi Alvina Damayanti

NIM : 2017501065

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**MAKNA PEMBACAAN ZIKIR AL-MA'TSŪRĀT Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran**” keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri tidak dibuatkan orang lain serta bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis skripsi bersedia menerima sanksi dan gelar akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 4 April 2024

Saya yang menyatakan,



Vivi Alvina Damayanti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

Lembar Pengesahan

Skripsi Berjudul:

**MAKNA PEMBACAAN ZIKIR *AL-MA'TSŪRĀT* Di Pondok Pesantren
Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran**

Yang disusun oleh Vivi Alvina Damayanti NIM (2017501065) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. H.M. Safwan Mabror, A.H, MA
NIP. 197303062008011026

Penguji II

A.M. Ismatulloh, M.S.I.
NIP. 19721124 2005012001

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Elva Munfarida, M.Ag
NIP. 197711122001122001



Purwokerto, 27 Mei 2024

Dekan

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 April 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Vivi Alvina Damayanti

Lamp :
Kepada Yth.
Dekan FUAH
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Vivi Alvina Damayanti
NIM : 2017501065
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : MAKNA PEMBACAAN ZIKIR *AL-MA'TSŪRĀT* di Pondok
Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Elyamunfarida, M.Ag.

NIP. 197711122001122 001

ABSTRAK
MAKNA PEMBACAAN ZIKIR *AL-MA'TSŪRĀT*
DI PONDOK PESANTREN DAARUL HIJRAH CIKONG PANGANDARAN

Vivi Alvina Damayanti

NIM. 2017501065

Prodi Studi Al-Qur'an dan Tafsir

Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A(+62-81)-635624 Purwokerto 53126

Email: vivialvinad@gmail.com

Skripsi ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap pembacaan zikir *al-ma'tsūrāt* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran dimana zikir ini dijadikan sebagai zikir wajib yang dilaksanakan setelah salat subuh dan salat asar. *Al-Ma'tsūrāt* merupakan salah satu karya milik Imam Hasan al-Banna, di dalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an, doa sehari-hari, hadis-hadis pilihan serta doa rabithah. Ayat-ayat yang terkandung dalam zikir *al-Ma'tsūrāt* memiliki manfaat dan keutamaannya masing-masing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran dan mendeskripsikan pemaknaan bagi santri terkait pembacaan yang dijadikan kegiatan rutin wajib. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan metode kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, dianalisis meliputi: reduksi data, analisis teori dan penarikan kesimpulan. Kemudian, dianalisis dengan teori Kontruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman. Melalui analisis teori Kontruksi Sosial bahwa dalam pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* terdapat tiga kategori. Pertama, Eksternalisasi menunjukkan sikap *ta'zim* santri kepada pengasuh yang diwujudkan dengan mentaati setiap aturan yang berlaku di pondok pesantren untuk dijadikan sebagai rutinitas dan amalan sehari-hari. Kedua, Obyektivasi menunjukkan bahwa pembacaan *al-Ma'tsūrāt* sebagai wujud dari tindakan positif yang konsekuensinya meningkatkan kualitas diri. Ketiga, Internalisasi sebagai warisan budaya pesantren yang berupaya menghidupkan al-Qur'an di lingkungan pesantren berupa pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* Pada internalisasi inilah seseorang akan mudah teridentifikasi berdasarkan pada aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Kata Kunci: Zikir, *al-Ma'tsūrāt*, Teori Peter L Berger dan Thomas Luckman.

ABSTRACT
MEANING OF READING ZIKIR AL-MA'TŠŪRĀT
AT THE DAARUL HIJRAH CIOKONG PANGANDARAN Islamic
Boarding School

Vivi Alvina Damayanti

NIM. 2017501065

Al-Qur'an and Tafsir Study Study Program

Department of Al-Qur'an and History Studies

Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A(+62-81)-635624 Purwokerto 53126

Email: vivialvinad@gmail.com

This thesis is motivated by the author's interest in the meaning of reciting the Zikr *Al-Ma'tšūrāt* at the Daarul Hijrah Ciokong Pangandarann Islamic Boarding School where this dhikr is used as an obligatory dhikr which is carried out after the morning prayer and afternoon prayer. *Al-Ma'sūrāt* is one of Imam Hasan al-Banna's works, in which there are verses from the Koran, daily prayers, selected hadiths and rabtah prayers. The verses contained in the remembrance of *al-Ma'sūrāt* have their respective benefits and virtues. The aim of this research is to describe the background to the reading of *al-Ma'tšūrāt* recitation at the Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran Islamic Boarding School and to describe the meaning for students regarding the reading which is a mandatory routine activity. This research is a type of field research. With qualitative methods. Data was obtained through interviews, observation and documentation. Then, analysis includes: data reduction, theoretical analysis and drawing conclusions. Then, it was analyzed using the Social Construction theory of Peter L Berger and Thomas Luckman. Through analysis of Social Construction theory, there are three categories in reading the remembrance of *al-Ma'tšūrāt*. First, externalization shows the santri's ta'zim attitude towards caregivers which is realized by obeying every rule that applies in the Islamic boarding school to make it a daily routine and practice. Second, Objectivation shows that reading *al-Ma'tšūrāt* is a form of positive action whose consequences improve one's quality. Third, Internalization as a cultural heritage of Islamic boarding schools which seeks to bring the al-Qur'an to life in the Islamic boarding school environment in the form of reading the recitation of *al-Ma'tšūrāt*. In this internalization, a person will be easily identified based on the activities carried out in their daily life.

Keywords: Dhikr, *al-Ma'tšūrāt*, Peter L Berger and Thomas Luckman theory.

MOTTO

﴿سُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ﴾ ﴿وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ﴾

”Bertasbihlah kepada Allah ketika kamu berada pada waktu senja dan waktu pagi. Segala puji hanya bagi-Nya di langit dan di bumi, pada waktu petang dan pada saat kamu berada pada waktu siang.”

(Ar-Rum/30:17-18)

(Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019)



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi untuk penulisan kata Arab-Latin yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tertanggal 22 Januari 1988 dengan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	ES (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	Ḥ	Ḥ (dengan titik bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ž (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	ṣ (dengan titik bawah)
ض	Dad	ḍ	ḍ (dengan titik bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	ṭ (dengan titik bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	ẓ (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Wawu	W	W
هـ	H	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apastrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Dhammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah+ alif جا هلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah+ ya' mati تنسي	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dhammah +wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah+ wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf *L(el)*-nya. Contoh:

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفوض	Ditulis	<i>Żawī al-furūd</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, kenikmatan dan kesempatan untuk belajar memahami ilmu. Dengan segala kesederhanaan dan kekurangan ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya Bapak H. Sumrah dan Ibu Hj Siti Patimah, yang senantiasa mendukung, meridhoi, mendo'akan setiap proses saya dan senantiasa sabar membimbing saya. Dan tak lupa, kaka saya Mas Fathul Alim, Mba Titi Sudiati, Teh Retno Hajar Suminar, A Refi Fikri Almursyidi yang telah membantu, selalu mendukung dan menyemangati saya. Semoga Allah swt. selalu memberikan keridloan, kesehatan, kemudahan, kebahagiaan dan keberkahan dalam hidup kalian.
2. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya beliau Ibu Dr. Elya Munfarida, M.Ag yang telah sabar membimbing saya dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Selanjutnya, karya ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan sehingga dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, atas berkah rahmat dan hidayah Allah swt yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“MAKNA PEMBACAAN ZIKIR AL-MA'TSŪRĀT Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran”** shalawat serta salam senantiasa haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, tabi'in, serta pengikut terbaikmu. Kita semua berharap dengan bershalawat kelak menjadi syafaat di hari kemudian.

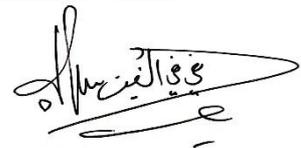
Tiada harapan sedikitpun dari penulis, kecuali skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi sumbangan positif kepada segenap pembaca sekalian. Berkenaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Selaku Rektor selaku rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Ibu Farah Nuril Izza, Lc., MA., Ph.D Selaku Ketua Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah

4. Bapak A.M. Ismatullah M.S.I selaku Koordinator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dr. Elya Munfarida, M.Ag. selaku Wakil Dekan III dan pembimbing skripsi saya, yang telah meluangkan waktu, kesabaran dan pikiran. Saya ucapkan terimakasih atas bimbingan serta arahan dalam memperbaiki penulisan Skripsi saya, skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen IAT serta seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih atas ilmunya yang telah diberikan kepada penulis.
7. Segenap Staf dan petugas Perpustakaan Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Orangtua saya yang saya cintai, Bapak H. Sumrah dan Ibu Hj Siti Patimah. Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Mamah yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah berikan kepada saya.
9. Kaka saya Mas Fathul Alim, Mba Titi Sudiati, Teh Retno Hajar Suminar, A Refi Fikri Almursyidi yang telah membantu, selalu mendukung dan menyemangati saya.
10. Semua guru-guru ngaji saya yang tidak bisa disebut satu persatu. Dan Guru-guru saya TK, SD,SMP,MA dan sampai saat ini.

11. Kepada Buya H. Soleh Ma'rup, M.Pd.I Umi dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Daarul Hijrah yang sudah memberikan kesempatan untuk saya melakukan penelitian.
12. Teman cemara saya yang selalu support yaitu Falasifah Hasyim Chosi, Vina Gusnaldi, Zarahtul Jannah, Dede Ihsan Fauzi, Manthiq Widaty, Siska Julia Melani, M. Ibnu Firdaus.
13. Teman-teman saya yang tidak bisa disebut satu persatu yang selalu support semoga kalian sehat, lancar dimudahkan semua urusannya.
14. Dan yang terakhir, untuk saya sendiri Vivi Alvina Damayanti. Banyak ucapan maaf dan terima kasih untuk diri sendiri atas kuat yang dimiliki dari sekian banyak hal yang sudah mampu dilewati, Terimakasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.

Purwokerto, 4 April 2024



Vivi Alvina Damayanti

NIM. 2017501065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	
PELAKSANAAN PEMBACAAN ZIKIR <i>AL-MA'TSŪRĀT</i> DI PONDOK PESANTREN DAARUL HIJRAH CIOKONG PANGANDARAN	20
A. Deskripsi Umum di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran	20
B. Sejarah dan Pengertian Zikir <i>Al-Ma'tsūrāt</i> Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran	24
C. Pelaksanaan Zikir <i>Al-Ma'tsūrāt</i> di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran	44
BAB III	
PEMAKNAAN SANTRI TERHADAP PEMBACAAN ZIKIR <i>AL-MA'TSŪRĀT</i> DI PONDOK PESANTREN DAARUL HIJRAH CIOKONG PANGANDARAN	49
A. Eksternalisasi.....	49
B. Obyektivasi	53
C. Internalisasi	57
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Rekomendasi.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab agama tertinggi yaitu Islam dimana di dalamnya menunjukkan kebenaran dan di dalamnya terkandung akidah, ibadah, ahlak, nasehat, dan ilmu pengetahuan. Selain itu, al-Qur'an juga mampu membersihkan segala macam penyakit hati berupa gelisah, ragu, hasad, ujub, dan lainnya. Oleh karena itu, al-Qur'an itu syifa/obat yang dapat mengobati penyakit hati di dalam diri manusia. Berzikir merupakan upaya untuk mencapai tingkat kesempurnaan dan ketenangan jiwa, dengan cara meditasi (pemusatan kesadaran) sambil menyebut nama dan mengingat Allah dalam setiap keadaan (Ilyas, 2017).

Tujuan dari zikir ini adalah untuk menjalin ikatan bathin (kejiwaan) antara hamba dengan Allah sehingga timbul rasa cinta hormat dan jiwa muroqobah (merasa dekat dan diawasi oleh Allah). Proses pensucian jiwa atau diri dengan cara berzikir akan membawa dampak yang sangat positif bagi manusia dalam perjalanannya menuju kesempurnaan hidup yang hakiki dan untuk ketenangan jiwanya (Ilyas, 2017).

Dimas Rahmat Riyadi menyatakan dalam risalahnya bahwa *al-Mu'jam al-Mufahras Lialfahz al-Qur'anul-karim* memiliki perintah zikir sebanyak 30 kali, sedangkan kata-kata zikir sebanyak 101 kali (Riyadi, 2019). Dengan demikian begitu besar peran zikir di dalam kehidupan umat muslim sebagai salah satu media

pendekatan diri kepada sang khalik. Di dalam al-Qur'an juga disebutkan anjuran untuk selalu berzikir di waktu pagi dan petang, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

”Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.”
(Al-Ahzab/33:41-42).

Allah SWT menganjurkan kepada hambanya untuk senantiasa berzikir di setiap waktu, karena dengan berzikir maka manusia akan diberikan ketentraman jiwa dan memperoleh ketenangan di dalam kehidupannya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram (Ar-Ra'd/13:28).

Hal ini menunjukkan pentingnya zikir kepada Allah SWT. Zikir merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh umat Islam, penerapan zikir tidak terikat oleh tempat dan waktu. Zikir bukan sekedar ungkapan dalam kalimat dan hitungan lafadz, melainkan keyakinan dan pengharapan akan ridha Allah SWT. *Ma'tsūrāt* adalah salah satu jenis dari macam-macam bacaan zikir yang tersusun secara sistematis yang digagas oleh Hasan al-Banna yang berisikan ayat-ayat dari al-Qur'an dan diambil dari hadis-hadis pilihan Rasulullah SAW (Akbar, 2019).

Al-Ma'tsūrāt merupakan zikir yang berisikan 19 ayat al-Qur'an doa sehari-hari yang diambil dari hadits (Hasan Al Banna, 2005). *Al-Ma'tsūrāt* yang berkembang di tengah masyarakat terbagi menjadi dua bagian, Pertama *al-Ma'tsūrāt* kubra, jumlah ayat dan doanya lebih banyak dibandingkan dengan *al-Ma'tsūrāt* sughra yang tersusun lebih sedikit. *al-Ma'tsūrāt* kubro terdiri dari 20 hadist & ayat al-Qur'an. Terdiri dari: Surat al-Fātiḥah, al-Baqarah, āli 'Imrān, Ṭāhā, at-Taubah, al-Isrā' hingga doa Hasan Al-Banna dan doa sehari-hari. Dan *al-Ma'tsūrāt* al-sughro terdiri dari al-Fātiḥah, al-Baqarah; 1-5, al-Baqarah: 255-257, al-Baqarah: 284-286, al-Ikhlāṣ, al-Falaq, al-Nās, doa pagi hari atau petang sesuai dengan waktu membacanya, wirid-wirid berupa doa dan shalawat kemudian diakhiri dengan doa rabithah (Ikhwani, 2023).

Zikir merupakan salah satu keshalihan seorang muslim, dan ketika melakukannya maka bertambahlah kedekatannya kepada Allah SWT. Terlebih zikir yang dilakukan dengan khusyuk dan penuh harapan keridhaan Allah SWT. Zikir merupakan salah satu kebiasaan Rasulullah SAW. Di dalam *al-Ma'tsūrāt*, terdapat ayat-ayat tertentu yang memiliki keutamaan. Karena, seseorang yang membaca ayat-ayat tersebut berarti berupaya menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang membaca *al-Ma'tsūrāt* secara tidak langsung akan mendapatkan keutamaan seperti membersihkan penyakit hati seperti galau, merasakan ketenangan hati, ragu, meningkatkan daya ingat (Wardhani, 2021).

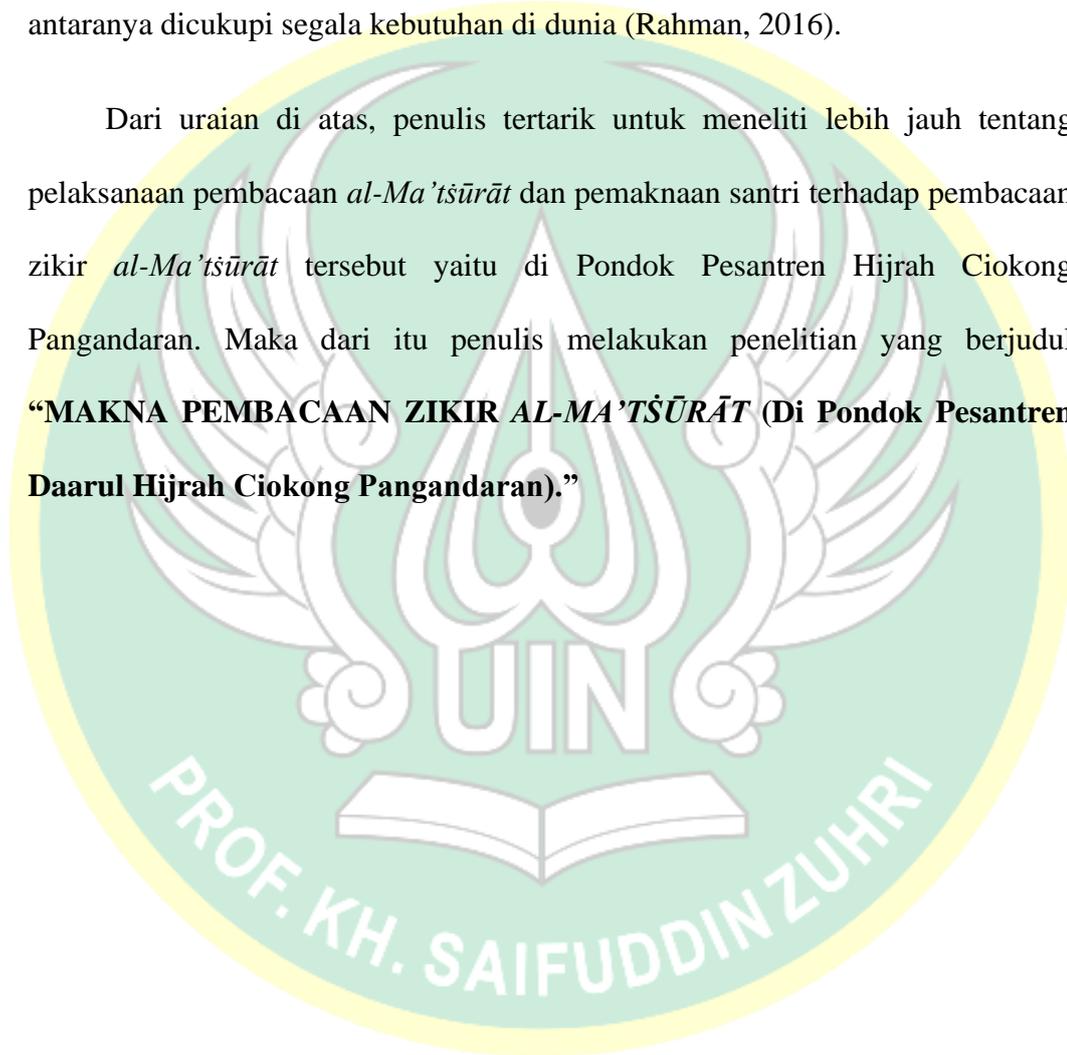
Dalam kaitan ini penulis tertarik pada pemaknaan santri terhadap pembacaan tersebut Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran dan ingin mengkaji *al-Ma'tsūrāt* secara mendalam, ketika ada nilai positif yang ada bisa mengikuti pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* tersebut, selain mengharapkan ridho Allah SWT dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT juga mampu membersihkan penyakit hati seperti galau, merasakan ketenangan hati, ragu, menjauhkan niat jahat dan penyakit lainnya (Pasir, 2019).

Pembacaan *al-Ma'tsūrāt* ini dimulai sejak tahun 2015 dan telah merutinkan santri-santrinya untuk membaca zikir pada waktu pagi setelah salat subuh dan sore setelah salat asar. Mereka Istiqomah membaca *al-Ma'tsūrāt* yang di dalamnya terkandung ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.

Setelah melakukan wawancara terhadap salah satu santri di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran setelah melakukan zikir dan berdo'a dengan do'a yang berasal dari ayat al-Quran dan hadis, pengaruhnya yaitu bagi santriwati membuat hati pembacanya menjadi tenang, membentuk santriwati yang selalu menjaga ibadahnya kepada Allah, membentuk santriwati yang ulet dan rajin, meningkatkan daya ingat untuk menghafal, serta mengharapkan ridha Allah SWT dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT, masih bisa diberi umur dari pagi sampai sore, dari sore sampai pagi lagi seperti tafakuran untuk diri sendiri selain itu zikir *al-Ma'tsūrāt* bisa memberikan ketenangan hati dan lebih dilancarkan segala urusannya salah satunya untuk Tholabul Ilmi (Wawancara Gina Agustin, Kamis 15 Februari 2024).

Sebagai panduan untuk melaksanakan zikir mereka menggunakan *al-Ma'tsūrāt* yang merupakan salah satu karya Hasan Al-Banna. Kegiatan *al-Ma'tsūrāt* ini diharapkan agar memberikan dampak baik bagi para santri maupun di lingkup pesantren. Di dalam *al-Ma'tsūrāt* ada faedah yang terkandung di antaranya dicukupi segala kebutuhan di dunia (Rahman, 2016).

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan pembacaan *al-Ma'tsūrāt* dan pemaknaan santri terhadap pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* tersebut yaitu di Pondok Pesantren Hijrah Ciokong Pangandaran. Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul **“MAKNA PEMBACAAN ZIKIR AL-MA'TSŪRĀT (Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran).”**



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran ?
2. Bagaimana pemaknaan santri terhadap Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran.
2. Untuk mengetahui pemaknaan terhadap Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara garis besar ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan teoritis dalam dunia akademik umumnya kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam kajian *Living Qur'an* dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada pembaca mengenai beragam tradisi pembacaan *al-Ma'tsūrāt* di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong

Pangandaran dan dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi pembaca dalam memahami makna yang terkandung di dalam al-Qur'an.

E. Telaah pustaka

Tinjauan pustaka adalah deskripsi atau deskripsi literatur yang terkait dengan bidang atau topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa referensi untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Fousiah Dwi Astuti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 yang berjudul "*Konsep Wirid Qur'ani (Studi Atas Kitab Al-Ma'tsūrāt Karya Hasan Al-Banna)*". Penelitian ini Menggunakan Metode Kualitatif penelitian ini termasuk jenis kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menjelaskan bagaimana konsep Wirid Qur'an, Surat dan ayat mana yang digunakan dan bagaimana ayat-ayat tersebut diklasifikasikan dalam *al-Ma'tsūrāt* Hasan al-Banna. Di samping itu juga membahas tentang manfaat wirid *al-Ma'tsūrāt*

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah mengkaji al-Ma'tsūrāt Sedangkan perbedaannya adalah dengan tema yang dikaji. Fousiah Dwi Astuti mengkaji konsep *al-Ma'tsūrāt* sedangkan penulis mengkaji Tradisi Zikir *al-Ma'tsūrāt* Skripsi tersebut terhadap penelitian ini adalah

penjelasan tentang tata cara wirid dan manfaat wirid al-Ma'tsūrāt tersebut (Fousiah Dwi Astuti, 2013).

Kedua, Jurnal Syahrul Rahman “*Studi Kasus Membaca Al-Ma'tsūrāt di Pondok Pesantren Khalid bin Walid Pasir Pangaraian Kab. Rokan Hulu*”. Penelitian ini menggunakan Metode Living al-Qur'an, penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini membahas tentang memuat hadis membaca *al-Ma'tsūrāt* dan manfaatnya. Membaca *al-Ma'tsūrāt* karya Khalid bin Walid di pesantren. Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang kebiasaan membaca dan berdoa hadits Nabi Muhammad SAW.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah membahas tentang tradisi pembacaan *al-Ma'tsūrāt* Perbedaannya adalah manfaat pembacaan *al-Ma'tsūrāt*, sedangkan penulis proses pelaksanaan pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* Kontribusi dari penelitian ini adalah tentang membiasakan berzikir dan berdoa yang berasal dari hadits Nabi Muhammad (Rahman, 2016).

Ketiga, Skripsi Muhammad Abdan Syakuro UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018 yang berjudul “*Tradisi Membaca al-Ma'tsūrāt Pada Masyarakat Kecamatan Panyileukan*”. Penelitian ini menggunakan Metode Living al-Qur'an penelitian ini merupakan penelitian lapangan, menggunakan teori Unsur-unsur Budaya C. Kluckhohnm dan teori

Tindakan Max Weber. Penelitian ini membahas tentang untuk mengetahui landasan masyarakat melaksanakan pembacaan *al-Ma'tsūrāt*, mengetahui bagaimana pelaksanaan zikir *al-Ma'tsūrāt* serta manfaat apa yang didapatkan dengan membaca *al-Ma'tsūrāt*, kebiasaan masyarakat dalam menghidupkan teks-teks al-Qur'an.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah membahas tentang Tradisi pembacaan *al-Ma'tsūrāt* Perbedaanya adalah manfaat pembacaan *al-Ma'tsūrāt*, sedangkan penulis proses pelaksanaan pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* Kontribusi dari penelitian ini adalah tentang membiasakan berzikir di dasarkan kepada perintah Allah dan Rasulnya serta manfaat yang dirasakan (Syakuro, 2018).

Keempat, Skripsi Musdhalifah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017 yang berjudul "*Penerjemahan Bahasa Sunda Kitab Al Ma'tsurat Hasan Al Banna (Sebuah Pertanggung Jawaban Akademik Penerjemahan Berbasis Semantik)*". Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif yang berlandaskan pada penulisan terhadap teks *al-Ma'tsūrāt* karya Hasan Al-Banna, dan menggunakan teori semantik yang dikemukakan oleh Peter Newmark. Penelitian ini membahas tentang Penerjemahan zikir *al-Ma'tsūrāt* kedalam Bahasa sunda karna untuk memudahkan masyarakat sunda dalam memahami isi kandungannya dan menggunakan metode semantik untuk penerjemahannya.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah membahas tentang zikir *al-Ma'tsūrāt* Karya Hasan al-Banna. Perbedaannya adalah terletak pada objek dan dilakukannya penerjemahan zikir *al-Ma'tsūrāt* dalam Bahasa sunda. Kontribusi dari penelitian ini adalah Menerjemahkan *al-Ma'tsūrāt* karya Hasan al-Banna dalam Bahasa sunda dan menerapkan dalam metode semantik dalam penerjemahannya (Musdalifah, 2017).

Kelima, Jurnal yang berjudul “Resepsi Zikir Al-Ma'tsūrāt dalam menghafal Al-Qur'an (*Analisis Tindakan pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua pada Masa Pandemi Corona*) Karya Muhammad Asnajib. Menggunakan Metode Kualitatif penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan menggunakan teori tindakan sosial Max weber. Penelitian ini berisikan tentang para santri dan asatid meyakini bahwa perintah zikir pada waktu dan petang merupakan sunnah Nabi Muhammad saw yang didasarkan pada hadits yang shahih dan zikirnya berasal dari al-Qur'an.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah membiasakan santri untuk berzikir. Perbedaannya adalah pembacaan *al-Ma'tsūrāt* untuk memudahkan menghafal al-Qur'an, memberikan ketenangan hati dan dilancarkan segala urusan salah satunya berholabul ilmi. Kontribusi jurnal tersebut memberikan *al-Ma'tsūrāt* memudahkan untuk para penghafal al-Qur'an yaitu menghafal (Asnajib, 2020).

F. Kerangka Teori

Dalam buku Tafsir Sosial atas kenyataan atau disebut buku *The Social Construction of Reality*. Buku tersebut menjelaskan proses sosial dibentuk dengan interaksi serta tindakan, yang mana individu tersebut secara terus-menerus menciptakan suatu realitas yang dialami dan dipunyai dengan bersama secara subyektif dengan ini penulis menggunakan teori Kontruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckmann.

Teori konstruksi sosial ini merupakan teori yang lahir setelah pendekatan fenomenologi. Teori fenomenologi ini dapat digunakan untuk menganalisis fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu tokoh yang mengembangkan teori konstruksi sosial ini adalah Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Berger dan Luckmann mulai menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman kenyataan dan pengetahuan (Dharma, 2018).

Berger dan Luckmann mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. meskipun institusi sosial dan masyarakat terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Obyektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi yang subyektif. Definisi subyektif ini ada yang memunculkan perbedaan dan kesamaan. Hal ini dapat diartikan sebagai pandangan atas kehidupan yang menyeluruh

serta mampu memberikan legitimasi dan memberi makna pada kehidupan. Berger dan Luckman menyatakan akan terjadi dialektika melalui eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi (Berger, 2018)

Dalam buku Tafsir Sosial atas kenyataan di fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui konstruksi sosial terkait dengan proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Salah satu pencetus teori konstruksi social ini adalah Peter L. Berger. Berikut adalah penjelasan masing-masing proses eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi:

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan bentuk penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural dengan tujuan sebagai bentuk dari produk manusia. Hal ini merupakan usaha ataupun ekspresi diri manusia ke dalam dunia yang berkaitan dengan kegiatan mental dan fisik. Hal ini merupakan sifat dasar dari manusia. Manusia berusaha menangkap dirinya sehingga proses ini akan menghasilkan satu dunia artinya manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia (Berger, 2018).

2. Obyektivasi

Obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Obyektivasi juga dapat berupa hasil yang dicapai baik mental ataupun fisik dari kegiatan eksternalisasi. Hasil ini akan menghasilkan realitas obyektif yang bisa digunakan dalam menghadapi penghasil itu sendiri sebagai

suatu hal yang berada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya (Berger, 2018).

3. Internalisasi

Internalisasi merupakan cara individu dalam mengidentifikasi dirinya dalam tengah-tengah Lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Proses ini merupakan proses penyerapan kembali dunia obyektif ke dalam kesadaran dirinya sendiri yang dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Melalui internalisasi ini manusia menjadi hasil dari masyarakat (Berger, 2018).

Penelitian ini menggunakan teori Kontruksi Sosial Peter L Berger yang mengimplementasikan tentang Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran. Melalui proses eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran menjadi bagian dari konstruksi sosial yang membentuk realitas sosial mereka. Zikir tersebut menjadi sarana untuk mengungkapkan, memperkuat, dan mempertahankan nilai-nilai agama yang diyakini oleh individu atau kelompok tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seseorang meneliti dan mengungkapkan sejumlah secara sistematis, logis, rasional, dan terarah tentang pekerjaan sebelum, ketika dan sesudah mengumpulkan data, dan dapat diharapkan

mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah. Dalam hal ini, metode penelitian kualitatif dipakai untuk meneliti fenomena living Qur'an (Syamsuddin, 2007). Untuk mendapatkan data yang mendukung, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). *Field Research* merupakan suatu jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilaku dan keadaan sekitar (Martana, 2006). Dalam hal ini penulis terlibat dalam mengikuti kegiatan pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* di Pondok Pesantren Daarul Hijrah.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu mendeskripsikan kisah-kisah pengalaman satu individu atau beberapa individu, sebuah studi fenomenologis menggambarkan makna umum bagi beberapa individu dari pengalaman hidup mereka tentang suatu konsep atau fenomena (Creswell, 2007).

Penelitian kualitatif yaitu penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari pada penelitian kuantitatif. Kalau penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu

kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif (Djaali, 2003).

Penelitian fenomenologis mencari jawaban atas pertanyaan penelitian secara deskriptif melalui wawancara atau pengamatan yang paling dekat dengan fenomena tersebut (Davison, 2014). Sedangkan penelitiannya akan mengidentifikasi fenomena sebagai objek pengalaman manusia (Creswell, 2007).

Dalam penelitian ini merupakan penulisan lapangan menggunakan teori karena dengan pendekatan tersebut penulis lebih mudah dalam menjelaskan permasalahan objek manusia (Bungin, 2001). Memahami dan mengungkap makna pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* yang dipraktikkan di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran.

2. Subyek dan objek penelitian

Penulis mengambil para santri Daarul Hijrah Pesantren Ciokong Pangandaran sebagai obyek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah benda, peristiwa atau orang yang menjadi bahan pembicaraan dan kemudian menjadi objek penelitian (Qodratilah, 2011). Disini, penulis mengambil pembacaan *al-Ma'tsūrāt* yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran beserta maknanya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan menjadi hal mendasar dalam pengumpulan data dimana peneliti mendengar, mengamati dan memahami ketika mencari tanda-tanda fenomena sosial keagamaan dengan tujuan menemukan analisis data (Syamsuddin, 2007). Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat tentang gambaran umum Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran, letak geografis *al-Ma'tsūrāt* dan bacaan di Pesantren.

b. Wawancara

Wawancara semi terstruktur wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Menurut Deenzim dan Lincoh, wawancara adalah percakapan, seni bertanya dan mendengarkan (Moh, 2012), yang dipengaruhi oleh kreativitas individu dalam menanggapi realitas dan situasi selama wawancara.

Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu, baik dengan penanya maupun responden. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pengasuh, pengurus pondok pesantren, dan santri di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang tradisi membaca *al-Ma'tsūrāt*

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang digunakan untuk menelusuri data historis suatu fenomena (Iryana & Kawasati, 2019). Menurut Robert C. Bogdan yang dikutip (Sugiyono, 2010), Ia mendefinisikan dokumentasi berupa catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Louis Gottschalk definisi dokumentasi mempunyai makna yaitu setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis (Nilamsari, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya dapat memberikan informasi dalam penelitian. Berkaitan dengan setting penelitian ini dokumen atau foto menjadi bagian yang tidak dapat ditinggalkan. Adapun dokumen maupun foto dalam penelitian ini dapat berupa profil pesantren, jadwal kegiatan pesantren, foto ketika wawancara dan foto kegiatan pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt*

4. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan tiga langkah sebagaimana dikemukakan oleh Moh. Soehadha yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data (Moh, 2012). Tahap pertama, reduksi data dalam

tahap ini peneliti akan menyeleksi dan memfokuskan data-data yang telah di dapat baik dari wawancara maupun observasi. Tahap kedua, display data dalam tahap ini, mengaitkan antara satu data dengan data yang lain dan mengaitkannya dengan fakta untuk dijadikan sebagai data. Tahap terakhir, dalam tahap verifikasi data peneliti telah melakukan pengulangan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman penelitian ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Penyajian data yang berisi mengenai data objek penelitian, berkenaan tentang profil Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran, Pengertian *al-Ma'tsūrāt* serta Pelaksanaan pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* yang ada di Pondok Pesantren tersebut.

BAB III: Analisis data yang berisi makna yang terdapat dalam Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran serta proses pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* tersebut.

BAB IV: Penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan dari awal sampai akhir dan disertai dengan adanya saran-saran sebagai perbaikan.



BAB II

PELAKSANAAN PEMBACAAN ZIKIR *AL-MA'TSŪRĀT* DI PONDOK PESANTREN DAARUL HIJRAH CIOKONG PANGANDARAN

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong

Pangandaran

1. Profil Pondok Pesantren Daarul Hijrah

Pondok Pesantren Daarul Hijrah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Pangandaran yang langsung didirikan oleh Bapak H. Soleh Ma'rup, M.Pd.I selaku pimpinan pondok pada tahun 2000. Letak geografis Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran Dusun Ciokong, Sukaresik, Sidamulih, Kab. Pangandaran, Jawa Barat Kode Pos : 46365. Adapun belajar mengajar di Pondok Pesantren Daarul Hijrah ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama.

Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya. Pondok Pesantren Daarul Hijrah terdapat 23 santriwati pondok khusus untuk perempuan. Pondok Pesantren Daarul Hijrah memiliki staf pengajar ustadz/ustadzah serta

guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Pangandaran. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya. Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Daarul Hijrah antara lain : Ustadz H. Soleh Ma'rup, M.Pd.I, Ustadzah Hj. Nani Winani, Ustadzah Fikriyah Adiba Ma'rup, S.Pd.

Pondok Pesantren Daarul Hijrah adalah Lembaga Pendidikan Islam dengan system asrama, sebagai sentral figurnya, masjid sebagai titik pusat segala kegiatan keagamaan baik itu kajian, tempat segala kegiatan dan segala pembahasan keagamaan. Isi pokok yang terdapat di dalam Pondok adalah pendidikannya sebuah pondok pesantren adalah sebagai tempat pendidikan keagamaan islam kepada santri yang diharapkan mampu mencetak kader-kader muballigh dan pemimpin umat dalam berbagai bidang. Pendirian Pondok Pesantren Daarul Hijrah di wilayah Pangandaran ini sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi di era modern saat ini.

Yang diharapkan, santri mampu mengikuti perkembangan zaman dengan segala tantangannya namun tetap berpegang teguh kepada keislaman, menjadi generasi yang islami, mampu menguasai pengajaran dalam studi keislaman berbagai bidang, mampu dalam menyebarkan

dan mendakwahkan pemahaman ajaran agama islam kepada masyarakat umum, dan sekaligus menjadi generasi yang inovatif.

2. Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran

Dalam pergaulan sehari-hari di pesantren, setiap santri hendaknya :

1. Mengucapkan salam antar sesama teman, pimpinan sekolah dan ustadz serta karyawan apabila bertemu atau mau berpisah.
2. Menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda.
3. Berjalan didepan orang yang lebih tua harus menundukkan kepala dan menurunkan tangan kanan.
4. Berbicara kepada yang lebih tua tidak boleh dengan suara yang keras melebihi suara yang lebih tua.
5. Menundukkan kepala jika sedang dinasehati Ustad/Guru.
6. Saling menghormati antar sesama santri, menghargai perbedaan dalam memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul baik di lingkungan Pesantren maupun di luar Pesantren.
7. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman atau warga Pesantren.
8. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
9. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih Jika memperoleh bantuan atau jasa orang lain.

10. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
11. Menggunakan bahasa (kata-kata) yang sopan dan beradab yang membedakan antara berbicara dengan orang yang lebih tua, teman, dan yang lebih muda.
12. Tidak menggunakan kata-kata kasar, kotor, cacian, serta pornografi.

3. Visi, Misi Pondok Pesantren Daarul Hijrah

Visi, misi dan tujuan merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh sebuah kelompok lembaga maupun organisasi

a. Visi Pondok Pesantren Daarul Hijrah

“Terciptanya pribadi Muslim yang bertauhid, berakhlak mulia, moderat, cakap, terampil dan percaya diri dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam”.

b. Misi

- 1) Menyiapkan santri yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
- 2) Menyiapkan santri yang toleran, tafahum dan tarahum.
- 3) Menyiapkan santri yang berwawasan luas dalam ilmu pengetahuan agama dan beroreiantasi pada kemaslahatan umat.

4. Kurikulum Kombinasi salaf dan modern (sumber belajar kitab kitab klasik, sistem pengajarannya modern)

- a. Salaf, Pesantren salaf juga senantiasa lekat dengan khazanah Islam klasik yang lazim dikenal dengan kitab kuning. Kitab kuning ini menjadi sumber utama yang diaji dan dikaji di pesantren hingga saat ini. Adapun metode pembelajaran yang lazim diterapkan di pesantren adalah metode *bandhongan* dan *sorogan*. (Wawancara Bapak KH. Soleh Ma'rup, M.Pd.I, Kamis 15 Februari 2024).
- b. Modern, Pesantren Modern didirikan dengan tujuan agar pesantren mampu melahirkan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman. Pesantren khalaf dimaksudkan sebagai upaya untuk melahirkan pribadi yang berkarakter nilai-nilai pesantren tapi menguasai ilmu-ilmu modern yang selaras dengan perkembangan zaman. (Wawancara Bapak KH. Soleh Ma'rup, M.Pd.I, Kamis 15 Februari 2024).

5. Jadwal Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran

1. Kegiatan Harian Santri

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, kegiatan santri dimulai pada pukul 03.30 WIB dan berakhir pada pukul 22.00 WIB. Pukul 03.30 WIB sampai pukul 04.00 WIB santri dibangunkan untuk persiapan salat tahajud. Pukul 04.00 WIB

sampai pukul 05.00 WIB setelah salat tahajud dilanjutkan untuk salat subuh berjamaah dan pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt*, dan kegiatan ngaji kitab kuning sampai pukul 06.00 WIB.

Kemudian santri diberikan waktu sampai pukul 07.00 WIB untuk sarapan, piket dan persiapan sekolah. Pukul 07.30 WIB sampai pukul 15.30 WIB kegiatan belajar mengajar. Setiap jenjang memiliki kelas nya masing-masing. Memasuki sore hari pukul 15.30 WIB sampai pukul 17.30 WIB se usai pulang sekolah santri diberikan waktu untuk istirahat, makan dan salat asar berjamaah.

Kemudian pukul 17.30 WIB sampai 19.00 WIB santri kumpul di masjid waktu bagi santri melaksanakan pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* berjamaah dan salat magrib. Pukul 19.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB salat isya berjamaah, kegiatan santri selanjutnya ialah tahfiz al-Qur'an, Imla, Tahsin. Kegiatan santri berakhir pada pukul 22.00 WIB, seluruh santri diwajibkan sudah berada di area asrama untuk bersih-bersih dan persiapan tidur malam.

2. Kegiatan Mingguan Santri

Kegiatan mingguan santri kurang lebih tidak jauh berbeda dengan kegiatan harian sebelumnya. Kegiatan mingguan santri salah satunya *Ro'an* kegiatan santri untuk kerja bakti membersihkan lingkungan pesantren, Khitobah, Ekstrakurikuler, Olahraga, Al Barzanji, Rotibul Hadad.

B. Sejarah dan pengertian Zikir *Al-Ma'tsūrāt* di Pondok Pesantren

Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran

1. Sejarah Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt*

Awal mula terjadinya pelaksanaan rutinan bacaan zikir *al-Ma'tsurat* yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran yang di anjurkan oleh pengasuh Daarul Hijrah yaitu Bapak KH. Soleh Ma'rup, M.Pd.I yakni pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* ini dimulai pada tahun 2015. Kegiatan zikir *al-Ma'tsūrāt*, baik di pagi hari setelah salat subuh maupun sore hari setelah salat asar, wajib diikuti oleh seluruh santri. Latar belakang pelaksanaan pembacaan *al-Ma'tsūrāt* adalah juga berlandaskan pada anjuran Nabi Muhammad SAW untuk senantiasa berzikir mengingat Allah SWT.

Pondok Pesantren Daarul Hijrah di Pangandaran adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengkombinasikan tradisi salaf (tradisi Islam yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad dan generasi pertama umat Islam) dan pendekatan modern. Di pondok pesantren ini, pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* (zikir bersama) menjadi bagian penting dari kehidupan sosial dan kultural (Kamal, 2015).

Pondok Pesantren Daarul Hijrah memadukan tradisi salaf dengan pendekatan modern dalam pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt*. Meskipun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam, pondok pesantren ini juga mengakomodasi perkembangan zaman dengan

mengintegrasikan teknologi dan pendekatan pendidikan modern dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Hal ini memungkinkan para santri untuk tetap terhubung dengan ajaran agama secara autentik sambil tetap relevan dengan tuntutan zaman (Kamal, 2015).

Pembacaan *al-Ma'tsūrāt* di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran ini awalnya dipraktikkan ketika Ustadz Sholeh mencoba mengamalkan *al-Ma'tsūrāt* yang beliau dapatkan dari guru-guru beliau semasa masih mondok. Mengingat banyak sekali manfaat yang dihasilkan ketika membaca doa-doa dan ayat-ayat di dalamnya. Beliau sudah merasakan manfaat dan keberkahan dari pembacaan zikir tersebut, maka dari itu ia ingin orang lain juga merasakan manfaat apa yang ia rasakan, maka kemudian akhirnya zikir *al-Ma'tsūrāt* dimasukkan ke dalam kegiatan harian wajib bagi setiap santri.

Ketika kita menerapkan zikir *al-Ma'tsūrāt* dalam kehidupan sehari-hari, sama saja kita telah menghidupkan salah satu sunah Nabi. Inilah yang menjadi tujuan untuk diterapkannya pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* di Pesantren Daarul Hijrah. Pesantren berharap ada sesuatu yang membekas dari diri santri ketika ia telah lulus dari pesantren. Salah satunya, pembiasaan untuk meluangkan waktu di pagi dan sore hari untuk membaca zikir *al-Ma'tsūrāt* (Wawancara Bapak KH. Soleh Ma'rup, Kamis 15 Februari 2024).

Tidak hanya itu, pembacaan *al-Ma'tsūrāt* yang dilakukan pada Pondok Pesantren ini juga dimaksudkan agar santri mendapatkan perlindungan diri agar terhindar dari bahaya yang akan menghampiri yang dapat mempengaruhi santri dalam belajar dan menghafal dan sekaligus permohonan perlindungan dari bentuk kemudhorotan atau keburukan-keburukan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak KH. Soleh Ma'rup selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarul Hijrah dalam al-Qur'an surat al-Kahfi Ayat 28 :

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرَهُ فُرْقَانًا ﴿٢٨﴾ (الكهف/18:28)

“Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia. Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menuruti hawa nafsunya dan keadaannya melewati batas.” (Al-Kahf/18:28).

“Zikir merupakan salah satu amalan yang dianjurkan oleh Rasulullah, melaksanakan zikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat) dan juga mengharap keberkahan dari zikir tersebut. Secara terminologi zikir merupakan suatu usaha manusia dalam mendekati diri kepada Allah dengan cara mengingat Allah, mengingat keagungan-Nya, dan mengharap keridaan-Nya. Terutama zikir atau doa pagi dan petang yaitu zikir *al-Ma'tsūrāt* agar terhindar dari bahaya dan mudhorot apapun sebelum melaksanakan

aktifitas sehari-hari.” (Wawancara Bapak KH. Soleh Ma'rup, Kamis 15 Februari 2024).

“Dari pernyataan Bapak H. Soleh Ma'rup selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarul Hijrah di atas menunjukkan kegiatan pembacaan *al-Ma'tsūrāt* ini berlandaskan kepada anjuran Rasulullah SAW yaitu agar senantiasa melakukan ibadah zikir berdoa di pagi petang dan tidak terbatas waktu, semata-mata sebagai sarana pendekatan seorang hamba kepada Allah SWT, sebagai sarana bentuk usaha permohonan perlindungan diri agar terhindar dari bahaya yang akan menghampiri dan sekaligus permohonan perlindungan dari bentuk kemudhorotan atau keburukan-keburukan dan juga mengharap keberkahan dari zikir tersebut. Zikir *al-Ma'tsūrāt* sebagai benteng untuk santri Pondok Pesantren Daarul hijrah.”

Dalam pelaksanaannya wajib diikuti oleh semua santriwati Daarul Hijrah di masjid. Seperti apa yang di ungkapkan oleh Gina Agustini santriwati Daarul Hijrah : “Pelaksanaannya itu pagi habis subuh dan sore itu sama, pertama semua santri harus kumpul dulu di masjid, dan kemudian di pimpin oleh ustadz atau salah satu santri jika ustadz sedang tidak ada, pakai microphone habis itu baru kita mengikuti bersama-sama secara berjama'ah.”

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang penulis lakukan, proses pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* di masjid dibaca dengan bersama-

sama dengan menggunakan mikrofon dalam masjid dan dipimpin oleh ustadz atau oleh salah satu santri yang sudah berada di depan barisan jama'ah santri. Untuk waktu yang dihabiskan dalam sekali baca zikir *al-Ma'tsūrāt* berkisar 20-30 menit. Para santri diajarkan untuk membacanya dengan tartil dan tidak tergesa-gesa, tujuannya agar mereka bisa memahami apa yang mereka baca dan agar santri yang belum lancar membaca al-Qur'an atau belum menghafal zikir *al-Ma'tsūrāt* masih bisa mengikutinya dengan baik. Selanjutnya pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* dibaca secara bersama-sama dari bacaan awal *al-Ma'tsūrāt* sampai bacaan paling akhir.

2. Pengertian Zikir *Al-Ma'tsūrāt*

Dari segi bahasa, *al-Ma'tsūrāt* merupakan bentuk plural (jamak) dari al-Ma'sur seakar dengan kata atsar sesuatu yang dinukilkan dari ayat dan dari hadis Rasulullah SAW dan dari sahabat. Dan sebagian ulama yang menganggap perkataan tabi'in termasuk bagian dari atsar. Sedangkan yang dimaksud dengan *al-Ma'tsūrāt* di sini merupakan kumpulan bacaan zikir yang dipilih oleh Hasan al-Banna yang diambil dari beberapa ayat dan hadis Rasulullah saw (Rahman, 2016).

Al-Ma'tsūrāt karya Imam Hasan al-Banna ini merupakan bentuk risalah kecil dengan wujud doa (*zikir*), dan wirid yang mana bersumber dari sejumlah ayat dari surat pilihan al-Qur'an dan sunnah. Salah satu karya dari Hasan al-Banna ini sangatlah populer bagi umat muslim di

dunia, tidak terkecuali Indonesia. Banyak sekali doa dan wirid di dalamnya yang sudah menjadi amalan harian yang dilakukan umat muslim Indonesia (Zainurrofieq, 2014).

Zikir *al-Ma'tsūrāt* adalah kumpulan zikir yang terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW disusun oleh Hasan al-Banna dan diamalkan dalam kegiatan zikir sehari-hari. Tujuan pengamalan wirid ini ialah untuk menguatkan hati agar selalu taat kepada Allah SWT dan mendapatkan ketenangan jiwa (Asnajib, 2020).

3. Urutan Zikir Al-Ma'tsūrāt

Pada bagian pertama, Imam Hasan al-Banna memberikan nama al-wazhifah pada bagian pertama. Yang mana pada bagian tersebut berisi wirid pagi dan sore yang bacaannya bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Secara umum inilah yang diketahui oleh masyarakat muslim yang disebut dengan *al-Ma'tsūrāt* dalam berisikan ayat-ayat al-Qur'an pilihan, di antaranya: Qs. al-Fātiḥah/ 1:1-7, Qs. al-Baqarah/ 2: 1-5, 255-257, 286, Qs. al-Imrān/ 3: 1-2, Qs. Ṭāḥā/ 20: 111-112, Qs. al-Taubah: 9/ 129 (dibaca tujuh kali), Qs. al-Isrā'/ 17: 110- 111, Qs. al-Mu'minun/ 23: 115-118, Qs. al-Rum/ 30: 17-26, Qs. al-Hasyr/ 59: 22-24, Qs. al-Zalzalah/ 99: 1-8, Qs. al-Kāfirūn/ 109: 1-6 dan Qs. al-Nāsr/ 110: 1-3, Qs. al-Ikhlās/ 112: 1-4 (dibaca tiga kali), Qs. al-Falaq/ 113: 1-5 (dibaca tiga kali) dan Qs. al-Nās/ 114: 1-6 (dibaca tiga kali) (Al-Banna, 2012).

Selanjutnya, pada bagian kedua Hasan al-Banna juga menyajikan ayat-ayat al-Qur'an yang telah dipilihnya untuk dijadikan wirid. Menurutnya, membaca ayat-ayat al-Qur'an merupakan sebuah cara untuk mendekatkan diri pada Allah sebab al-Qur'an sendiri merupakan mata air yang akan selalu mengisi hati para orang beriman dengan hal-hal yang baik disertakan hikmah, berisi doa dan zikir sehari-hari yang diambil dari hadis-hadis pilihan dan di dalamnya berisikan shalawat atas Nabi Muhammad SAW. (Banna, 2016).

Zikir Pagi Sore hari

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Kami berpagi hari dan berpagi hari pula kerajaan milik Allah Swt. Segala puji bagi Allah Swt, tiada sekutu bagi-Nya, tiada Tuhan melainkan Dia dan kepada-Nya tempat kembali.”

أَصْبَحْنَا (أَمْسَيْنَا) عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Kami berpagi hari/bersore hari dan berpagi hari pula kerajaan milik Allah Swt. Segala puji bagi Allah Swt, tiada sekutu bagi-Nya, tiada Tuhan melainkan Dia dan kepada-Nya tempat kembali.”

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ (أَمْسَيْتُ) مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِتْرٍ فَأَتِمَّ عَلَيَّ نِعْمَتَكَ وَعَافِيَتَكَ وَسِتْرَكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

“Ya Allah, sesungguhnya aku berpagi hari/bersore hari dari-Mu dalam kenikmatan, kesehatan dan perlindungan. Maka sempurnakanlah untukku kenikmatan, kesehatan dan perlindungan-Mu itu di dunia dan akhirat.”

اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ أَمْسَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحَدِّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ فَالْحَمْدُ
وَلَكَ الشُّكْرُ

“Ya Allah, kenikmatan yang aku tahu salah seorang dari makhluk-Mu berpagi hari/bersore dengannya adalah dari-Mu semata tiada sekutu bagi-Mu. Maka bagi-Mu segala puji dan rasa syukur.”

Kemudian pada bagian selanjutnya, Imam Hasan al-Banna memberikan doa-doa dan zikir pilihan yang biasa kita aplikasikan di kegiatan sehari-hari. (Banna, 2016).

يَا رَبِّي لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ

“Ya Tuhanku, Segala puji bagi-Mu sebagaimana seyogyanya kemuliaan wajah-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu.”

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

“Aku Ridha Allah Swt sebagai Rabb, Islam sebagai agama, dan Muhammad SAW sebagai Rasul.”

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْفِهِ وَرِضًا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

“Maha Suci Allah Swt dan Segala Puji bagi-Nya, sebanyak bilangan makhluk-Nya, serida diri-Nya, setimbangan ‘Arsy-Nya, dan sebanyak tinta dari kata-kata-Nya.”

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dengan nama Allah Swt yang bersama nama-Nya sesuatu apa pun tidak akan celaka baik di bumi dan di langit. Dialah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ

“Ya Allah sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu yang kami tahu, dan kami memohon ampunan-Mu dari apa-apa yang tidak kami tahu.”

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“Aku berlindung dengan kalimat yang sempurna dari keburukan apa-apa yang dia ciptakan.”

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ

وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

“Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari rasa gelisah dan sedih, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pengecut dan bakhil, dan dari lilitan hutang dan kesewenang-wenangan orang.”

اللَّهُمَّ عَافِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِي فِي بَصَرِي

“Ya Allah berikanlah Kesehatan bagi badanku, bagi pendengaranku, bagi penglihatanku.”

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah sungguh aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran, Ya Allah sungguh aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, tidak ada Illah kecuali Engkau.”

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ
أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذُنُوبِي فَاعْفُورْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah, Engkau Tuhanku, tiada Tuhan kecuali Engkau. Engkau ciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu. Aku berada di atas janji-Mu, semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku. Aku mengakui banyaknya nikmat (yang Engkau anugerahkan) kepadaku dan aku mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah aku. Karena sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa-dosa melainkan Engkau.”

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

“Aku memohon ampunan Allah Swt Yang Tiada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Hidup dan Maha Mengurus (makhluk-Nya).”

Membaca shalawat Nabi Muhammad SAW

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

“Ya Allah berikanlah selawat kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga Nabi Muhammad SAW sebagaimana telah Engkau berikan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Berikanlah berkah kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga Nabi Muhammad SAW sebagaimana telah Engkau berikan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Di alam Engkaulah Yang Maha Terpuji lagi Maha Mulia.”

Membaca tasbih, tahlil dan tahmid

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

“Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Maha Besar.”

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Tiada Tuhan melainkan Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.”

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

“Maha suci Engkau ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Engkau, aku memohon ampunan dan bertobat kepada-Mu.”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ
تَسْلِيمًا عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَحَطَّ بِهِ قَلْمُكَ وَأَحْصَاهُ كِتَابُكَ، وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنْ سَادَاتِنَا
أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ، وَعَنِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ، وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Ya Allah berikanlah selawat kepada Nabi Muhammad SAW hamba-Mu, Nabi-Mu, dan Rasul-Mu Nabi yang ummi. Juga kepada keluarga dan para sahabatnya serta berilah keselamatan sebanyak yang terjangkau oleh ilmu-Mu yang tergores oleh pena-Mu, dan yang terangkum oleh kitab-Mu. Ridailah ya Allah para pemimpin kami, Abū Bakar, ‘Umar, ‘Usmān, dan ‘Alī, semua sahabat, semua tabi’in dan orang-orang yang mengikuti mereka sampai hari pembalasan. Maha suci Tuhanmu: Tuhan kemuliaan, dari apa-apa yang mereka sifatkan. Keselamatan semoga tercurah kepada para utusan dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.”

Bagian tiga, ditutup dengan Q.S āli ‘Imrān/3:26-27, Qs. al-Şaffāt/

37: 180-182 dan doa Rabitah pada bagian ini, yaitu wirid ma’tsur yang dianjurkan untuk dibaca. Didalamnya terdapat doa rabitah, dia bukan doa ma’tsur melainkan disusun oleh Imam Hasan Al-Banna sendiri (Banna, 2016).

Qs. al-Şaffāt ayat 180-182

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٨٠﴾ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ﴿١٨١﴾ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨٢﴾ (الصَّفَّتْ/37: 180-182)

“Mahasuci Tuhanmu, Tuhan pemilik kemuliaan dari apa yang mereka sifatkan. Selamat sejahtera bagi para rasul. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.” (Qs. al-Şaffāt/ 37: 180-182).

Q.s āli ‘Imrān ayat 26-27

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَن تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّن تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ
مَن تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٦٦﴾ تُؤَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي
الَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَزُرُقُ مَن تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٦٧﴾
(آل عمران/3: 26-27)

“Katakanlah (Nabi Muhammad SAW) Wahai Allah, Pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan-Mulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Engkau berikan rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan.” (Qs. āli ‘Imrān/ 3: 26-27).

Zikir Pagi Sore hari

اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا إِقْبَالُ نَهَارِكَ لَيْلِكَ وَإِدْبَارُ لَيْلِكَ نَهَارِكَ وَأَصْوَاتُ دُعَاتِكَ فَاغْفِرْ لِي

“Ya Allah sesungguhnya ini adalah siang/malam-Mu yang telah menjelang dan malam-Mu yang tengah berlalu serta suara-suara penyeru-Mu, maka ampunilah aku.”

Doa Rabitah

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ، قَدْ اجْتَمَعَتْ عَلَى مَحَبَّتِكَ وَالتَّقَاتِ عَلَى طَاعَتِكَ،
وَتَوَحَّدَتْ عَلَى دَعْوَتِكَ وَتَعَاهَدَتْ عَلَى نُصْرَةِ شَرِيْعَتِكَ فَوَيْتَقِ اللَّهُمَّ رَابِطَتَهَا، وَأَيْدِمِ وُدَّهَا،
وَاهْدِهَا سُبُلَهَا وَأَمْلَأْهَا بِبُورِكَ الَّذِي لَا يَخْبُوا وَاشْرَحْ صُدُورَهَا بِفَيْضِ الْإِيمَانِ بِكَ،
وَجَمِّدِ التَّوَكُّلَ عَلَيْكَ وَأَحْيِهَا بِمَعْرِفَتِكَ، وَأَمْتِهَا عَلَى الشَّهَادَةِ فِي سَبِيلِكَ إِنَّكَ نِعْمَ الْمَوْلَى
وَنِعْمَ النَّصِيرُ. اللَّهُمَّ أَمِينَ. وَصَلِّ اللَّهُمَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

“Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui bahwa hati-hati ini, telah berhimpun di atas dasar kecintaan terhadapmu, bertemu di atas ketaatan kepada-Mu dan bersatu bagi memikul beban dakwah-Mu, hati-hati ini telah mengikat kesetiaan untuk menolong meninggikan syariat-Mu. Oleh karena itu Ya Allah, Engkau perkukuhkan ikatannya dan Engkau kekalkan kemesraan hati-hati ini, tunjukilah hati-hati ini akan jalan yang benar, serta penuhkanlah hati-hati ini dengan cahaya Rabbani-Mu yang tidak kunjung redup, lapangkanlah hati-hati dengan limpahan keimanan serta keindahan tawakal kepada-Mu, dan suburkanlah hati-hati ini dengan makrifat (pengenalan yang sebenarnya) tentang-Mu. (Jika Engkau takdirkan kami mati) maka matikanlah hati-hati ini sebagai para syuhada dalam perjuangan agama-Mu. Sesungguhnya Engkau sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. Ya Allah perkenankanlah doa kami. Dan semoga shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan kepada semua sahabatnya.”

Imam Hasan al-Banna dalam bukunya yang berjudul *“Majmu’ah al-Rasa’il”* menyarankan untuk tetap membaca zikir *al-Ma’tsūrāt wazifah sugra* jika berada dalam waktu yang sempit, berikut susunan *wazifah sugra* yang disarankan: membaca ta’awuz, Qs. al-Fātiḥah/ 1: 1-7, Qs. al-Baqarah/ 2: 1-5, 255-257, 286, Qs. al-Ikhlāṣ/ 112: 1-4, Qs. al-Falaq/ 113: 1-5, Qs. al-Nās/ 114: 1-6 masing-masing dibaca sebanyak tiga kali, kemudian mengikuti doa dan zikir pilihan dalam *wazifah kubra* sampai akhir doa Rabitah (Al-Banna, 2012).

4. Biografi Singkat Penyusun Zikir al-Ma'tsūrāt

Hasan Ahmad Abdurrahman Muhammad al-Banna lahir pada bulan syaban 1324 H bertepatan dengan September 1906 M. Ia lahir di Desa al Mahmudiyah di wilayah al-Bahirah, Mesir. Beliau lahirkan di tengah tengah keluarga yang ber ilmu. Beliau memiliki ayah bernama Al-Mukhlis Syaikh Ahmad Abdurrahman Al Banna, beliau terkenal dengan sebutan *As-Sa'aty* (tukang jam). Beliau *mengajarkan ilmu fiqh, tauhid, nahwu, hidzil qur'an*, dan ilmu ilmu lainnya. Ayah Hasan Al Banna memiliki perpustakaan yang besar sehingga beliau juga mampu mengarang beberapa kitab seperti kitab *Al-Badda Al-Musnad* dan beberapa bagian dari empat imam serta Musnad Imam Ahmad yang berjudul *Al-Fath Al-Rabbany Fi Tartibi Musnad Syaibaniy*, serta sarahnya yang berjudul *Bulugh Al-Amami Min Asrar Al-Fathi Al-Rabbany* (Mahrus, 2011).

Pada masa kanak-kanak Hasan al-Banna diajarkan langsung oleh orang tuanya tentang *al-Qur'an, Hadist, Fikih, Bahasa dan Tasawuf*. Setelah itu Hasan al-Banna memulai sekolah pertamanya di *al-Rasyad al-Dinniyah*. Pada tahun 1920, beliau melanjutkan pendidikannya dengan berguru di Damanhur pada *Dar Al Mu'allimin*. Ketika itu ia telah hafal Al Qur'an sebelum umur 14 tahun. Ketika umur 16 tahun (1932) dan Universitas Dar Al-Ulum, Kairo. Ia juga dikenal dengan

salah seorang pengikut tarekat dan penganut *madzhab hambaly* (Ris'an Rusli, 2014).

Imam Hasan al-Banna sangat giat dalam menyeru kepada kebajikan, mengajak banyak orang untuk melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar. Bahwa sejatinya, memanglah harus seperti itu karakter yang harus dimiliki oleh seorang Dai, tak mengenal lelah untuk terus berdakwah. Kedua, berkat kecakapan ilmu dan perangnya yang sangat baik menjadikan Hasan al-Banna dipercayai oleh kerabat dekatnya, murid-muridnya, juga para pengikutnya. Ia berhasil membentuk barisan jamaah yang tidak sedikit jumlahnya. *Al-Ikhwan al-Muslimin*, adalah Gerakan yang dicetuskan oleh Hasan al-Banna yang menjadi simbol pembaharu dalam dunia Islam (Al-Barokah, 2015). Pada Februari 1941 M, di bawah tekanan Inggris, Hasan al-Banna diasingkan ke Qina, Mesir. Adalah Husain Sari dan Muhammad Husain Haikal selaku Menteri Pendidikan yang memutuskan hal tersebut.

Keterasingannya bukan menjadi awal permusuhan terhadap Hasan al-Banna dan dakwahnya, tapi permasalahannya semakin melebar. Terutama setelah duta besar Inggris, Amerika dan Prancis berkumpul di Fayed dan memutuskan untuk membubarkan jamaah *al-Ikhwan al-Muslimin*. Mereka mengancam kemerdekaan Kairo dan Alexandria. Oleh karena itu pada tanggal 8 Desember 1948 M, Menteri Dalam Negeri memutuskan untuk membubarkan *al-Ikhwan al-Muslimin*. 12

Februari 1949 M/1368 H. Imam Hasan al-Banna syahid terbunuh di depan kelompok *Syubban al-Muslimin*. Namun, wafatnya tidak sia-sia, dalam kurun waktu kurang dari seperempat abad ia berhasil memperkuat fondasi dari jamaah *al-Ikhwan al-Muslimin* (Mufidah, 2022).

5. Keutamaan *Al-Ma'tsūrāt*

Al-Ma'tsūrāt karya Imam Hasan al-Banna ini merupakan bentuk risalah kecil yang berupa doa (*zikir*) (Zainurrofieq, 2014). Imam Hasan al-Banna juga menjelaskan bahwa segala hal yang bersifat mendekatkan diri kepada Allah merupakan zikir (Afif Anshori, 2013).

Dalam Al-Qur'an maupun sunnah Nabi saw telah dijelaskan beberapa manfaat atau keutamaan berzikir kepada Allah. Di antaranya:

- a. Orang yang berzikir akan memiliki hati yang tenang

Disebutkan dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 27-28 ;

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي
إِلَيْهِ مَنْ أَرَادَ ﴿٢٧﴾ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ (الرعد/13:27-28)

“Orang-orang yang kufur berkata, “Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Nabi Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk ke (jalan)-Nya bagi orang yang bertobat.” (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (Ar-Ra'd/13:27-28).

Dalam ayat tersebut Allah SWT telah mengingatkan betapa pentingnya berzikir. Orang yang beriman yang kemudian ia tidak berzikir untuk senantiasa mengingat Allah maka barang tentu hati dan jiwanya menjadi tidak tenteram. Allah telah menciptakan segala sesuatu di alam semesta ini, dengan proporsi dan kodrat masing-masing. Jika Allah menciptakan penyakit yang pasti ada obatnya, maka setiap kekosongan hati, kecemasan, sekaligus keresahan setiap manusia pasti ada obatnya juga. Obat untuk segala bentuk konflik hati manusia adalah zikir. Zikir memang sudah diciptakan Allah swt sebagai kekuatan untuk mengobati hati umat yang beriman. Maka dari itu, barangsiapa yang tenggelam dalam zikir untuk senantiasa mengingat Rabb-nya, maka Allah akan semakin mencintai dan rindu kepada umat tersebut (Hilmi, 2009).

b. Akan diingat, dipuji, serta dicintai Allah SWT

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ ﴿١٥٢﴾ (البقرة/2: 152)

“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”(Al-Baqarah/2:152).

Dalam tafsir Al-Munir, Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa makna *فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ* adalah ketika ada seorang hamba berzikir atau mengingat Allah dengan melaksanakan ketaatan, maka Allah akan mengingat hamba tersebut dan memberikan pahala serta ampunan (Az-Zuhaili, 2013).

Adapun makna *وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون* adalah sebuah peringatan dari Allah yang mana tidak ingin hambanya masuk ke dalam hal di mana mereka ingkat terhadap nikmat yang telah Allah berikan dan tidak menggunakan nikmat akal serta yang lainnya untuk suatu kebaikan, yang kemudian Allah mengambil segala nikmat tersebut dari mereka (Az-Zuhaili, 2013).

Sebuah hadis juga menjelaskan bagaimana Allah akan selalu mengingat hambanya yang senantiasa selalu berzikir kepada-Nya dalam keadaan apapun. Hal ini disampaikan oleh Shahih Bukhari dan Muslim mengatakan bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: “Allah berfirman, “Aku sesuai dengan prassangka hamba-Ku, dan Aku bersamanya jika ia mengingatku. Bila ia mengingat-Ku di kala sendirian, pun aku akan mengingatnya secara rahasia. Dan jika ia mengingatku di kala ramai, aku pun akan mengingatnya di antara makhluk yang lebih baik dari mereka. Jika ia mendekatkan diri kepadaku sejengkal, pun aku akan mendekat kepadanya sehasta.” (Muttafaqun ‘alaih HR. Abu Hurairah ra.).

c. Zikir akan menambah keimanan

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذَكَرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ

إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٦٦﴾ (الأنفال/8: 2)

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah,304) gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal.*” (Al-Anfal/8:2).

Para mujahid berkata bahwa sifat orang beriman adalah bergetar hatinya ketika disebut nama Allah kepadanya. Maksudnya, ia menjadi takut dan senantiasa melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Maka ketika ia mendengar asma Rabbnya, akan bertambah imannya pula (Muhammad, 2003). Hal serupa juga dikatakan oleh Allah dalam surah At-Taubah ayat 124 :

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا سُورَةً فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَذِهِ إِيمَانًا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا

فَزَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿١٢٤﴾ (التوبة/9:124)

“*Apabila diturunkan suatu surah, di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata, “Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surah ini?” Adapun (bagi) orang-orang yang beriman, (surah yang turun) ini pasti menambah imannya dan mereka merasa gembira (At-Taubah/9:124).*”

- d. Orang yang senantiasa berzikir untuk mengingat Allah, akan mendapatkan pahala serta ampunan dari-Nya

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِينَ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ

وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ

وَالصَّابِرِينَ وَالصَّامِتِينَ وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّكِرِينَ اللَّهُ كَثِيرًا
وَالذَّكْرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾ (الاحزاب/33:35)

“*Sesungguhnya muslim dan muslimat, mukmin dan mukminat, laki-laki dan perempuan yang taat, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan penyabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kemaluannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, untuk mereka Allah telah menyiapkan ampunan dan pahala yang besar (Al-Ahzab/33:35).*

Disebutkan dalam Tafsir Ibnu Katsir bahwa Allah telah menyediakan pahala dan ampunan yang besar bagi laki-laki maupun perempuan yang selalu menyebut nama-Nya. Yaitu, sesungguhnya Allah telah mempersiapkan ganjaran yang besar, yakni surga (Muhammad, 2003).

- e. Orang yang selalu berzikir akan menjadi orang yang beruntung

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاغْلِبُوا وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾
(الانفال/8:45)

“*Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.*” (Al-Anfal/8:45).

Ayat ini menjelaskan agar kamu mendapatkan pahala dan kemenangan atas musuh yang menyerangmu, maka perbanyak menyebut nama Allah, baik secara lisan atau pun dalam hati. Di sini Allah memberikan pengertian bahwa perintah kepada kita untuk

senantiasa menyebut nama-Nya khususnya pada saat-saat genting atau krisis. Sesungguhnya memilih berTāhān dengan tetap mengingat Allah merupakan dua jalan menuju kemenangan (Ash-Shiddieqy, 2000).

C. Pelaksanaan Zikir *Al-Ma'tsurat* di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran

1. Pelaksanaan Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsurat*

Kegiatan pembacaan *al-Ma'tsūrāt* di Pondok Pesantren Daarul Hijrah adalah kegiatan rutin setiap hari yang dilaksanakan dua kali sehari antara lain pelaksanaan yang pertama adalah setelah salat subuh dan pelaksanaan yang kedua adalah di sore hari sebelum pelaksanaan sholat maghrib, dalam pembacaannya, kenapa dipilih waktu setelah subuh dan setelah asar, bahwa sesuai dengan yang ada di Al-Qur'an. Tepatnya pada surah Ar-Rum ayat 17 yang berbunyi:

فَسُبِّحَنَّ اللَّهَ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ (الرُّوم/30:17)

“Bertasbihlah kepada Allah ketika kamu berada pada waktu senja dan waktu pagi.” (Ar-Rum/30:17).

Dari hasil observasi *al-Ma'tsūrāt* yang dibaca di Pondok Pesantren Daarul Hijrah bukan *al-Ma'tsūrāt* kubra, melainkan *al-Ma'tsūrāt* sughra. Alasan dipilihnya *al-Ma'tsūrāt* sugra karena ayat-ayat pilihan yang terdapat di dalamnya lebih sedikit dari *al-Ma'tsūrāt* kubra. Dalam zikir *al-Ma'tsūrāt* sugra terdapat 7 surah pilihan, urutan pembacaan *al-*

Ma'tsūrāt sugra di Pondok Pesantren Daarul Hijrah diawali dengan membaca taawudz dengan lafaz *a'uzubi allahi al-sami'i al-'alimi mina al-syaitani al-rajim*. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Qs. al-Fatihah/ 1: 1-7, Qs. al-Baqarah/ 2: 1-5, 255-257, 284-286, Qs. al-Ikhlās/ 112: 1-4, Qs. al-Falaq/ 113: 1-5 dan Qs. al-Nās/ 114: 1-6 (Al-Banna, 2012).

Setelah pembacaan ayat-ayat di atas, zikir dilanjutkan dengan membaca beberapa zikir atau doa untuk pagi hari, dilanjutkan dengan puji-pujian kepada Allah Swt, memohon doa keredaan, membaca tasbih dan tahmid, membaca doa agar dijauhkan dari mara bahaya, memohon perlindungan dari kemusyrikan, kejahatan makhluk, rasa gelisah, rasa sedih, lemah, sifat malas, kikir, dilanjutkan dengan memohon doa untuk kesehatan tubuh, pendengaran dan penglihatan, perlindungan kekufuran dan kefakiran, serta dari azab kubur. Pembacaan selanjutnya adalah memanjatkan doa sayyid al-istighfar dan doa taubat. Masing-masing doa hanya dibaca sekali-sekali saja (Hasan al-Banna, 2016).

Pembacaan *al-Ma'tsūrāt* dilanjutkan dengan membaca shalawat Ibrahimy sekali, lalu membaca tasbih, tahmid dan tahlil sebanyak 7 kali saja. Lalu membaca tahlil lagi *la ilaha illallah wahdahu la syarika lahu al mulku wa lahu al hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qodir* sekali, doa penutup majelis sekali, membaca shalawat lagi untuk Nabi Muhammad, para khulafa' al-rasyidin, para sahabat dan para tabi'in dan kemudian

ditutup dengan membaca Qs. al-Saffat ayat 180-182, Qs. Ali'Imran ayat 26-27, doa pagi hari dan diakhiri dengan membaca doa rabitah yang merupakan doa hasil karangan dari Imam Hasan al-Banna (Wahidah, 2021).

Dari hasil penelitian, jumlah bilangan pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* di Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran tidak sepenuhnya dibaca sesuai dengan anjuran yang tertera dalam buku panduan zikir *al-Ma'tsūrāt*. Beberapa zikir ada yang hanya dibaca satu kali, namun ada juga yang hanya dibaca tiga kali sampai tujuh kali.

Jumlah santri yang seharusnya mengikuti pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* bisa lebih banyak, namun kenyataan di lapangan tidak sebanyak jumlah keseluruhan santri yang berada di asrama, dikarenakan ada santri yang tidak bisa mengikuti kegiatan zikir *al-Ma'tsūrāt*, baik karna sakit atau alasan lainnya yang menyebabkan mereka tidak bisa mengikuti kegiatan zikir *al-Ma'tsūrāt*.

Dalam kegiatan zikir *al-Ma'tsūrāt*, tidak hanya santri yang terlibat di dalamnya, akan tetapi ustadz juga turut mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian di pimpin oleh ustadz atau salah satu santri jika ustadz sedang tidak ada, pakai microphone habis itu baru kita mengikuti bersama-sama secara berjama'ah. Untuk waktu yang dihabiskan dalam sekali baca zikir *al-Ma'tsūrāt* berkisar 20-30 menit.

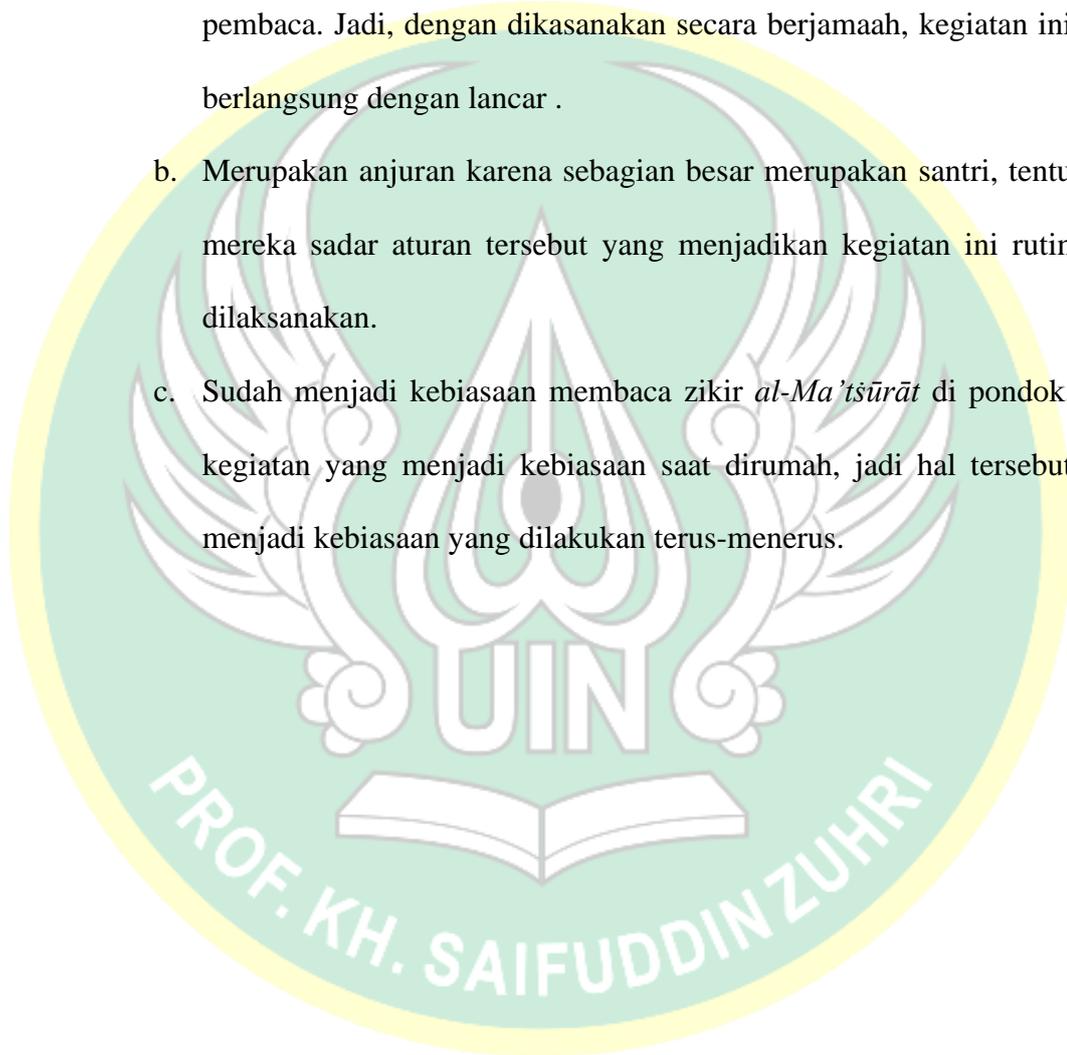
Dari hasil wawancara, sebagian besar santri Pondok Pesantren Daarul Hijrah tidak mengetahui persis bagaimana hadis yang melandasi pembacaan *al-Ma'tsūrāt* di anjurkan. Mereka melakukannya berdasarkan peraturan dan kebiasaan yang sudah ada sejak tahun 2015. Namun, walaupun begitu mereka tetap menjalankannya dengan sepenuh hati bahkan kegiatan pembacaan rutin zikir *al-Ma'tsūrāt* menjadi kebiasaan baik dimanapun mereka berada. Ini dilakukan, baik dari mereka yang memang sudah terbiasa melakukannya sebelum berada di pondok maupun bagi mereka yang sama sekali tidak mengetahui tentang zikir *al-Ma'tsūrāt* sebelumnya. (Wawancara Diana Restu Agesti, Kamis 15 Februari 2024).

Pelaksanaan zikir *al-Ma'tsūrāt* dengan ikhlas dan niat yang sungguh-sungguh, dapat berpengaruh besar bagi sang pembaca. Bacaannya yang singkat, dan mudah untuk di amalkan, akan membuat pembacanya merasa butuh dan akan melaksanakannya dengan sepenuh hati. Bahkan tanpa disadari, pengaruhnya pun besar bagi segi kemalasan maupun kesemangatan dalam menjalani hari, khususnya bagi para santri yang melaksanakan banyak aktifitas disiang hari. Perbedaannya akan sangat terasa jika sudah menjadi kebiasaan yang tidak ditinggalkan. (Wawancara Nazwa Naila, Kamis 15 Februari 2024).

Pembacaan rutin zikir *al-Ma'tsūrāt* merupakan kegiatan anjuran yang di gagas sejak tahun 2015, jadi sebagian besar santri merasa

bertanggung jawab merutinkannya. Berikut beberapa faktor terlaksananya kegiatan (hasil observasi lapangan).

- a. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama akan terasa lebih mudah dan tidak membebani pembaca. Jadi, dengan dilaksanakan secara berjamaah, kegiatan ini berlangsung dengan lancar .
- b. Merupakan anjuran karena sebagian besar merupakan santri, tentu mereka sadar aturan tersebut yang menjadikan kegiatan ini rutin dilaksanakan.
- c. Sudah menjadi kebiasaan membaca zikir *al-Ma'tsūrāt* di pondok, kegiatan yang menjadi kebiasaan saat dirumah, jadi hal tersebut menjadi kebiasaan yang dilakukan terus-menerus.



BAB III

PEMAKNAAN SANTRI TERHADAP MAKNA PEMBACAAN ZIKIR *AL-MA'TSŪRĀT* DI PONDOK PESANTREN DAARUL HIJRAH CIOKONG PANGANDARAN

A. Kontruksi Sosial terhadap Pemaknaan Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Pangandaran.

1. Eksternalisasi: Momen Adaptasi Diri dengan Dunia Sosio-Kultural

Dalam teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menyatakan bahwa proses dialektika terjadi dalam tiga momen yang simultan. Momen eksternalisasi termasuk tahap awal pada konstruksi sosial dan merupakan proses adaptasi diri dengan dunia sosio-kultural. Momen ini bersifat terbuka dan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dari individu tersebut (Berger, 2018).

Norma merupakan aturan atau tata tertib yang mengatur tingkah laku dan interaksi antar individu dalam suatu masyarakat atau kelompok. Norma dapat berupa aturan yang bersifat formal, seperti hukum dan peraturan resmi, maupun aturan yang bersifat informal, seperti adat istiadat, kebiasaan, atau nilai-nilai sosial yang diakui oleh masyarakat. Norma bertujuan untuk menjaga keteraturan dan keharmonisan dalam suatu kelompok atau masyarakat, serta memberikan pedoman bagi individu dalam berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku (Pramono, 2017).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, eksternalisasi ini ditujukan pada santriwati kelas 10 kelas 11 kelas 12 yang beradaptasi dengan pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* setiap ba'da salat subuh dan ba'da salat asar. Dalam momen eksternalisasi ini, dapat dipaparkan proses adaptasi sebagaimana berikut :

Dalam proses adaptasi zikir *al-Ma'tsūrāt* tersebut menunjukkan sikap menerima, keseluruhan santriwati merupakan salah satu kegiatan wajib yang diikuti oleh setiap santri. Kegiatan ini rutin dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari setelah salat subuh dan sore hari setelah salat asar.

Beberapa santri menyatakan bahwa kebiasaan membaca zikir *al-Ma'tsūrāt* sudah menjadi bagian dari zikir harian yang harus selalu ia lakukan, baik pagi hari maupun sore hari. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Alisa Nur Maulida salah satu santriwati kelas 10 Pondok Pesantren Daarul Hijrah :

“Sebelumnya saya tidak pernah mondok dan pastinya pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* saya mengikuti peraturan. Dan saya sebelumnya tidak tau tentang zikir *al-Ma'tsūrāt* hanya tau zikir seperti sayyidul istighfar. Setelah perjalanan waktu selama satu tahun saya mengamati per kalimat *al-Ma'tsūrāt* dari situ saya merasakan ada keberkahan yang selalu dibilang sama ustadz.” (Wawancara Alisa Nur Maulida, Kamis 15 Februari 2024).

Wawancara dengan Alisa Nur Maulida santriwati kelas 10, dalam wawancara hampir mempunyai kesamaan pemaknaan yang disampaikan oleh Mirna Felechia Graha. Ia menyampaikan bahwa:

“Sebenarnya, al-Ma'tsūrāt ini kegiatan wajib untuk diikuti setiap santri, saya mengikuti peraturan namun terlepas sebagai pengguguran kewajiban, saya memiliki tujuan pribadi, untuk mendapatkan rida guru setelah saya mengikuti peraturan pondok insyaallah saya mendapatkan keberkahan dari zikir tersebut.” (Wawancara Mirna Felechia Graha, Kamis 15 Februari 2024).

Wawancara dengan santriwati Mirna Felechia Graha, dalam wawancara hampir mempunyai kesamaan pemaknaan yang disampaikan oleh Syifa Nur Azizah kelas 11. Ia menyampaikan bahwa:

“Tadinya saya mengikuti zikir al-Ma'tsūrāt karna peraturan, kalo tidak ikut ada taziran. Tapi setelah dua tahun berjalan saya merasakan keberkahan dari zikir tersebut dan hafalan semakin dipermudah.” (Wawancara Syifa Nur Azizah, Kamis 15 Februari 2024).

Wawancara dengan Syifa Nur Azizah dalam wawancara hampir mempunyai kesamaan pemaknaan yang disampaikan oleh Mutia Nurmafika Azizah kelas 12. Ia menyampaikan bahwa:

“Memang zikir al-Ma'tsūrāt itu peraturan rutin setiap ba'da subuh dan ba'da asar dan awal-awal saya sebagai santri baru ngikut peraturan pondok. Seiring berjalannya waktu selama tiga tahun merasakan keberkahan dalam kehidupan saya, ketika saya tidak mengamalkan zikir tersebut seperti ada yang kurang dan hati ga tenang. Makanya sekarang saya alhamdulillah sampai saat ini masih mengamalkan zikir al-Ma'tsurat dimanapun itu.” (Wawancara Mutia Nurmafika Azizah, Kamis 15 Februari 2024).

Melakukan adaptasi terhadap norma formal mengikuti aturan, disamping itu juga adaptasi terhadap norma informal dalam bentuk kebiasaan pembacaan zikir *al-Ma'tsūrā*. Dengan Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa sebagian besar dari mereka menjawab mengikuti peraturan pesantren disiplin dalam menjalani

kegiatan sehari-hari, salah satunya seperti pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* dan mereka merasakan keberkahan dalam hidup.

Semakin banyak nikmat yang dirasakan, maka semakin banyak pula bentuk rasa syukur yang diungkapkan, salah satunya melalui pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt*. Selain itu, tujuan lain yang disampaikan ialah sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah Swt, membuat hati menjadi tenteram, penjagaan lisan dari segala ucapan yang tidak baik serta permohonan untuk tetap ditempatkan dan diberikan kepada jalan yang benar, yaitu jalan yang Allah Swt ridai di dalamnya.

Dengan melakukan eksternalisasi momen adaptasi diri santriwati dengan dunia sosio kultural saat membaca zikir *al-Ma'tsūrāt*, dapat memahami bagaimana pemaknaan ini menjadi bagian kehidupan sehari-hari mereka di pesantren.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan proses eksternalisasi dalam konteks pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* di Pondok Pesantren Daarul Hijrah adalah ketika individu atau kelompok manusia mengungkapkan dan mengekspresikan keyakinan dan nilai-nilai mereka melalui zikir tersebut. Dalam hal ini, zikir *al-Ma'tsūrāt* merupakan bentuk eksternalisasi dari keyakinan dan nilai-nilai agama yang diyakini oleh individu atau kelompok tersebut.

2. Obyektivasi: Momen Interaksi Diri dengan Dunia Sosio-Kultural

Obyektivasi adalah proses di mana individu memberikan makna yang lebih luas dan umum terhadap pengalaman pribadi dan simbol-simbol eksternal yang telah mereka internalisasi. Dalam konteks pondok pesantren, proses ini terjadi ketika para santri mampu mengaitkan ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan yang mereka pelajari dengan realitas sosial yang lebih luas. Mereka mampu menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan dalam mengambil keputusan-keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Bungin, 2008).

Setelah melakukan observasi dan wawancara langsung dengan santriwati Pondok Pesantren Daarul Hijrah, dengan mengamati konteks sosio kultural yang melatar belakangi zikir *al-Ma'tsūrāt* Dan mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai makna dan tujuan serta pengalaman dan pemahaman dari pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* bagi mereka, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Diungkapkan oleh Sinta Nur Azizah :

“Alhamdulillah, kalau yang saya rasakan dari pembacaan al-Ma'tsūrāt yang rutin itu, saya merasa diberi kemudahan dalam setiap melakukan kegiatan yang baik, kegiatan al-Ma'tsūrāt bagi saya sudah menjadi kebutuhan untuk diri saya sendiri, tak hanya di pesantren, namun ketika di rumah pun saya membacanya.” (Wawancara Sinta Nur Azizah, Kamis 15 Februari 2024).

Wawancara yang serupa, disampaikan oleh Diana Restu Agesti :

“Kegiatan al-Ma'tsūrāt kegiatan wajib yang dilaksanakan di pesantren, selama tiga tahun saya merasakan semangat yang dihasilkan dan keberkahan hari akan terlihat ketika pagi hari nya membaca atau tidak membaca zikir al-Ma'tsūrāt, karena segala sesuatunya di mulai dari bagaimana produktifnya seseorang di pagi hari. Dulu pernah ketika perpulangan tidak membaca zikir al-Ma'tsūrāt seperti ada yang kurang.” (Wawancara Diana Restu Agesti, Kamis 15 Februari 2024).

Beberapa santri yang telah berhasil diwawancarai oleh penulis, mereka menyatakan hal sama, bahwa pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* di pesantren telah memberikan dampak positif terhadap diri mereka, menyadari banyak perbedaan menjalankan aktifitas saat mengamalkan zikir *al-Ma'tsūrāt* dan ataupun tidak mengamalkan zikir *al-Ma'tsūrāt*. Hal ini menurut pengakuan salah satu santri Daarul Hijrah yang sudah terbiasa membaca baik saat di pondok atau dimanapun mereka berada. Misalnya di rumah, zikir *al-Ma'tsūrāt* tetap berjalan dan ketika tidak membacanya seperti ada yang kurang dan merasakan aneh dalam dirinya.

Wawancara Nazwa Naila :

“Zikir al-Ma'tsūrāt kegiatan wajib setelah ba'da salat subuh dan ba'da salat asar, dalam memulai hari saya mengusahakan untuk membaca zikir al-Ma'tsūrāt, tujuannya agar segala yang lakukan dalam satu hari itu, Allah ridai. Kemudian menutup hari dengan membaca zikir al-Ma'tsūrāt itu tujuannya sebagai bentuk rasa syukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepada saya pada hari itu.” (Wawancara Nazwa Naila, Kamis 15 Februari 2024).

Wawancara yang serupa, disampaikan oleh Ani Meliani :

“Mengharapkan rida Allah SWT dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT, masih bisa diberi umur dari pagi sampai sore, dari sore sampai pagi lagi seperti tafakuran untuk diri sendiri selain itu zikir

al-Ma'tsūrāt bisa memberikan ketenangan hati dan lebih dilancarkan segala urusannya.” (Wawancara Ani Melani, Kamis 15 Februari 2024).

Wawancara yang serupa, disampaikan oleh Silvi Salamatu Sa'diyah:

“Tujuannya itu, agar selalu mengingat Allah, meningkatkan rasa syukur dengan berzikir kita dapat terlindungi dari marabahaya. Tentu saja tujuannya untuk melatih diri dengan kebiasaan baik, selain itu *al-Ma'tsūrāt* juga dapat membantu dalam menyeimbangkan diri dan sebagai sarana penyeimbang keimanan.” (Wawancara Silvi Salamatu Sa'diyah, Kamis 15 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa santriwati sebagian besar dari mereka menjawab sebagai bentuk rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan untuk hari itu. Semakin banyak nikmat yang dirasakan, maka semakin banyak pula bentuk rasa syukur yang diungkapkan, salah satunya melalui pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt*. Selain itu, tujuan lain yang disampaikan ialah sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah Swt, membuat hati menjadi tenteram, penjagaan lisan dari segala ucapan yang tidak baik serta permohonan untuk tetap ditempatkan dan diberikan kepada jalan yang benar, yaitu jalan yang Allah Swt ridai di dalamnya.

Wawancara Dila Salsabila :

“Tujuannya itu, agar selalu mengingat Allah di mana pun dan kapan pun. Setelah saya menjalankan zikir *al-Ma'tsūrāt* ini selama tiga tahun saya merasakan keberkahan dalam diri saya salah satunya yaitu dipermudah untuk menghafal ketika hati ikhlas menjalankan zikir *al-Ma'tsūrāt* hati semakin tenang.” (Wawancara Dila Salsabila, Kamis 15 Februari 2024).

Wawancara yang serupa, disampaikan oleh Sovi Mahya :

“Saya mondok sudah tiga tahun dan mengikuti kegiatan zikir al-Ma'tsūrāt selama di pesantren, merasakan perubahan dalam diri saya setelah mengikuti zikir tersebut salahsatunya dipermudah untuk menghafal, setelah liburan pondok kegiatan zikir *al-Ma'tsūrāt* terus berjalan sudah menjadi kebutuhan untuk diri saya sendiri.” (Wawancara Sovi Mahya, Kamis 15 Februari 2024).

Wawancara yang serupa, disampaikan oleh Arina Nur Mala Sari :

“Tentu saja tujuannya untuk melatih diri dengan kebiasaan yang baik, saya membaca al-Ma'tsūrāt dipahami maknanya yang isinya sekumpulan zikir yang terdiri atas ayat-ayat pilihan dan lafal-lafal hadis Rasulullah SAW yang biasa beliau amalkan dalam wiridnya, selain itu juga saya dipermudah segala urusannya salah satunya menghafal.” (Wawancara Arina Nur Mala Sari, Kamis 15 Februari 2024).

Beberapa santri yang telah berhasil diwawancarai oleh penulis, mereka menyatakan hal sama. Bahwa pada akhirnya, berzikir kepada Allah Swt adalah sebagai salah satu jalan untuk mendekatkan diri dan terus berada dalam lindungan-Nya. Di lain kesempatan, ada yang menjadikan zikir sebagai wasilah salah satunya dipermudah untuk menghafal. Beberapa santri merasakan hal yang sama dari pembiasaan pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt*, yaitu merasa dirinya terlindungi dari segala mara bahaya yang akan menimpa dirinya.

Dari manfaat yang dirasakan oleh para pembaca zikir *al-Ma'tsūrāt* yang berlaku dalam praktik Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran salah satunya adalah al-Qur'an sebagai zikir yang diungkapkan dalam surah al-Hijr ayat 9,

manfaat yang dirasakan bagi para pembacanya ialah terbiasa berzikir (mengingat Allah) di mana pun dan kapan pun.

Sikap yang terlihat di sini ialah merasa selalu diawasi akan setiap perbuatan yang diperbuat. Kedua, fungsi al-Qur'an sebagai rahmat diungkapkan dalam surah al-Naml ayat 77, manfaat yang dirasakan di antaranya: merasa dimudahkan dalam segala urusan, merasa terlindungi dan terhindar dari mara bahaya dan yang terakhir ialah merasakan ridanya dalam setiap aktivitas yang dijalankan.

Hasil proses momen obyektivasi ini menunjukkan bahwa interaksi santriwati terhadap pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* menghasilkan pemahaman dan pengalaman yang menjadi praktik tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Proses obyektivasi terjadi ketika zikir *al-Ma'tsūrāt* dianggap sebagai sesuatu yang memiliki keberadaan objektif dan independen dari individu atau kelompok yang membacanya. Dalam konteks ini, zikir *al-Ma'tsūrāt* dianggap sebagai bagian dari realitas sosial yang ada secara inheren dan memiliki kekuatan spiritual dalam membentuk hubungan individu dengan Tuhan.

3. Internalisasi: Identifikasi Diri dengan Dunia Sosio Kultural

Internalisasi yaitu momen identifikasi diri dengan dunia sosio kultural yang melingkupinya. Dalam momen ini terjadi penarikan realitas sosial yang objektif menjadi suatu realitas subjektif dalam diri

setiap individu. Dimana individu tersebut akan cenderung mengelompok dengan seidentitasnya (Nasrulloh, 2015).

Wawancara Gina Agustin:

“Pentingnya zikir ini dirasakan beberapa santri ketika menyadari banyak perbedaan menjalankan aktifitas saat mengamalkan zikir al-Ma’tsūrāt dan ataupun tidak mengamalkan zikir al-Ma’tsūrāt. Hal ini menurut pengakuan salah satu santri Daarul Hijrah yang sudah terbiasa membaca baik saat di pondok atau dimanapun mereka berada. hal itu akan sangat bermanfaat bagi seorang santri melaksanakan rutinitas kesehariannya dalam belajar mencari ilmu di pondok.” (Wawancara Gina Agustin, Kamis 15 Februari 2024).

Wawancara yang serupa, disampaikan oleh Risma Nur Azizah:

“Sejauh ini insyaallah masih berusaha Istiqomah untuk terus baca dzikir al-Ma’tsūrāt. Pernah saya tidak membaca al-Ma’tsūrāt merasakan ada yang kurang. setelah dinikmati ada perubahan dalam diri sendiri salah satunya hati terasa jadi tenang, seperti dipermudah semuanya.” (Wawancara Risma Nur Azizah, Kamis 15 Februari 2024).

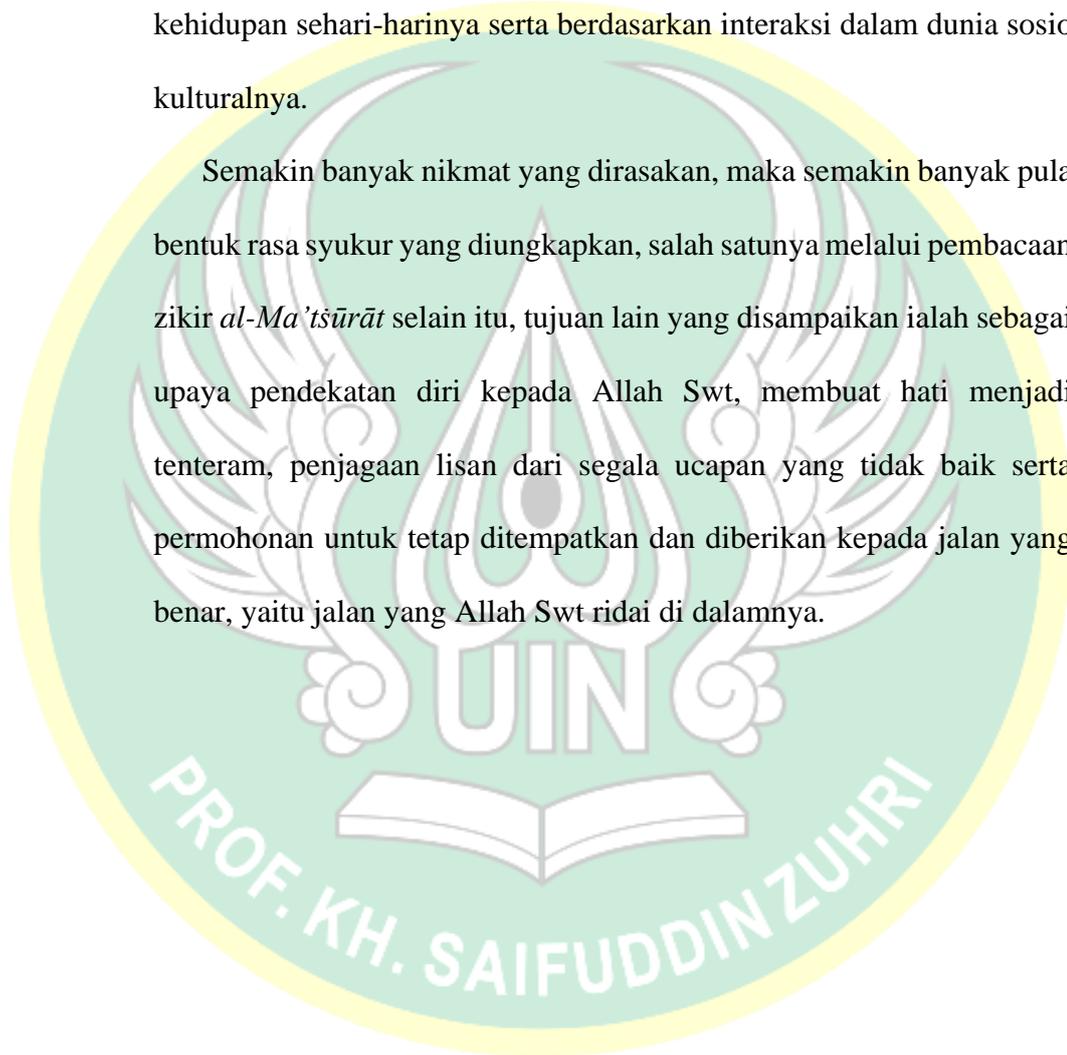
Melihat hal-hal yang mempengaruhi pembacaan zikir *al-Ma’tsūrāt* yang dilakukan oleh santriwati yang awalnya hanya mengikuti peraturan pesantren, mereka mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari santri di pondok tersebut yang ada aturan tersebut mereka mengikutinya.

Pembacaan zikir *al-Ma’tsūrāt* kegiatan wajib yang dilakukan setiap ba’da salat subuh dan ba’da salat asar. sebagian besar dari mereka menjawab, tadinya hanya mengikuti peraturan pondok tapi setelah dirasakan dan niatnya dirubah yaitu mengharapkan ridha Allah SWT dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT, masih bisa diberi umur dari pagi sampai sore, dari sore sampai pagi lagi seperti tafakuran untuk diri sendiri mengharapkan ridanya atau bentuk rasa syukur, dan

perubahan dalam diri mereka sendiri yaitu merasakan keberkahan, dipermudah untuk menghafal.

Pada momen internalisasi inilah seseorang akan mudah teridentifikasi berdasarkan pada aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya serta berdasarkan interaksi dalam dunia sosio kulturalnya.

Semakin banyak nikmat yang dirasakan, maka semakin banyak pula bentuk rasa syukur yang diungkapkan, salah satunya melalui pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* selain itu, tujuan lain yang disampaikan ialah sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah Swt, membuat hati menjadi tenteram, penjagaan lisan dari segala ucapan yang tidak baik serta permohonan untuk tetap ditempatkan dan diberikan kepada jalan yang benar, yaitu jalan yang Allah Swt ridai di dalamnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari pada waktu setelah salat subuh dan setelah salat asar. Zikir *al-Ma'tsūrāt* merupakan kumpulan zikir dan doa yang pernah dibaca Rasulullah saw dan berisikan ayat-ayat al-Qur'an dan juga hadis yang diharapkan dapat menjadi doa sekaligus pagar bagi umat muslim. Serta untuk mengajarkan kepada santri tentang bacaan-bacaan zikir yang pernah di baca oleh Nabi saw kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pemaknaan Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran, maka dapat disimpulkan bahwa memiliki tiga kategori makna sebagaimana yang dikemukakan Peter L Berger dan Thomas Luckmann dalam teori kontruksi sosial, yaitu :

Eksternalisasi momen adaptasi diri dengan dunia sosio-kultural bahwasannya pembacaan ini dipandang sebagai suatu aturan pesantren yang ditekankan kepada para santri untuk dijadikan rutinitas dan amalan

sehari-hari. Dilakukan secara istiqamah sebagai bentuk mengharapkan rida Allah swt. Dengan melakukan eksternalisasi momen adaptasi diri santriwati dengan dunia sosio kultural saat membaca zikir *al-Ma'tsūrāt*, dapat memahami bagaimana pemaknaan ini menjadi bagian kehidupan sehari-hari mereka di pesantren.

Obyektivasi momen interaksi diri dengan dunia sosio-kultural yang ditunjukkan oleh santri adalah sebagai bentuk memberikan dampak positif terhadap diri mereka, melalui pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* yang dilakukan secara istiqamah. Hasil dari keistiqamahan yaitu seperti mendapat perlindungan dari Allah swt, membuat hati menjadi tenang, dipermudah untuk menghafal. Ketika *al-Ma'tsūrāt* dibacakan akan menimbulkan dampak baik bagi yang membaca.

Internalisasi sebagai warisan budaya pesantren yang berupaya menghidupkan al-Qur'an di lingkungan pesantren berupa pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt*. Identifikasi diri dengan dunia sosio kultural melihat hal-hal yang mempengaruhi pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt* yang dilakukan oleh santriwati yang awalnya hanya mengikuti peraturan pesantren, mereka mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari santri di pondok tersebut yang ada aturan tersebut mereka mengikutinya. Sebagian besar dari mereka menjawab, tadinya hanya mengikuti peraturan pondok tapi setelah dirasakan dan niatnya dirubah yaitu mengharapkan ridha Allah SWT dan meningkatkan rasa syukur kepada

Allah SWT merasakan adanya kemudahan dalam segala urusan salahsatunya dipermudah untuk menghafal. Pada momen internalisasi inilah seseorang akan mudah teridentifikasi berdasarkan pada aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya serta berdasarkan interaksi dalam dunia sosio kulturalnya.

B. Rekomendasi

Setelah selesai melakukan penelitian mengenai Makna Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* Di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran, penulis akan memberikan rekomendasi-rekomendasi yang diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dalam perjalanan penelitian yang akan dilakukan. Diharapkan pula dapat bermanfaat bagi pembaca. Adapun rekomendasi yang penulis berikan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, penulis memandang perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pemahaman ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam zikir *al-Ma'sūrāt* di pesantren-pesantren lain yang juga sudah merutinkan pembacaan zikir *al-Ma'sūrāt* sejak lama.

Juga merutinkan diri untuk lebih khusyuk dalam melakukan amal baik seperti berzikir membaca *al-Ma'sūrāt* serta mengamalkan isi daripada al-Qur'an.

Dalam penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan ke khilafan dari penulis. Oleh karena itu, penulis masih membutuhkan kritik dan saran yang bisa membangun dalam rangka

perbaiki skripsi ini. Demikianlah penulis persembahkan karya kecil ini, semoga dapat menjadi wasilah bagi penulis mendapatkan ampunan dan pertolongan dari Allah swt. di hari kiamat kelak.



Daftar Pustaka

- Afif Anshori. (2013). *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). h 19.
- Akbar, F. (2019). *7Fathir Akbar, "Implementasi Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat dalam Membentuk Spritual Siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk"*, Skripsi, 2019, hlm. 16.
- Al-Banna, H. (2012). *Majmu'ah al-Rasail* (Jakarta: Era Adicitra Intermedia). h 257-262.
- Al-Barokah. (2015). *Doa Al-Ma'tsurat Hasan al-Banna, cet. I* (Yogyakarta: AlBarokah). h 9.
- Ash-Shiddieqy, T. M. H. (2000). *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra), Juz 10, . h 1588.
- Asnajib, M. (2020). RESEPSI DZIKIR AL-MA'TSURAT DALAM MENGHAFAL ALQURAN (Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona). *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, Vol.5 No.1.
- Az-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Munir, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, jilid 1, juz 1-2*, (Jakarta: Gema Insani), cet. 1, . h 297.
- Banna, H. Al. (2016). *Risalah Pergerakan, Majmu" Rasail, Terjemahan Muhammad Mahdi Akif* (Surakarta: Era Adicitra). h 285-286.
- Berger, P. L. (2018). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan Peter L Berger dan Thomas Luckman* (Parera, Frans M Jakarta: LP3ES).
- Bungin, B. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckman*. h 15.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Book (Vol.
- Davison, D. (2014). *Psikologi abnormal / Gerald C. Davison, John M. Neale, Ann M. Kring ; diterjemahkan oleh Noermalasari Fajar Jakarta: Rajawali Pers*.
- Dharma, F. A. (2018). *Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*. *Kanal : Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.7(1).
- Djaali, F. M. (2003). *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia). h 100.
- FOUSIAH DWI ASTUTI, N. 08530005. (2013). *KONSEP WIRID QUR'ANI (Studi Atas Kitab Al-Ma'sūrat Karya Hasan Al-Banna)*. *Skripsi thesis, UIN SUNAN KALIJAGA*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/12081>
- Hasan al-Banna. (2016). *Risalah Pergerakan Majmu'atu Rasa'il*, (Surakarta: Era Adicitra).
- Hilmi, A. A. (2009). *101 Keajaiban Dzikir Penjelasan Lengkap Manfaat dan Tata Cara Dzikir yang Benar*, (Surakarta: Media Zikir). h 41.
- Ikhwan, K. M. (2023). *PELAKSANAAN BACAAN ZIKIR AL-MA'TSURAT DAN PENGARUHNYA BAGI SANTRIWATI DI AL-IHSAN BOARDING SCHOOL KABUPATEN KAMPAR RIAU (STUDI LIVING QUR'AN)*.
- Ilyas, R. (2017). *Zikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali*. *Mawa'izh : Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8(1), 90–106.
- Iryana, & Kawasati, R. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif STAIN Sorong*.

- Kamal, F. (2015). *KAJIAN PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DI PESANTREN NURUL IMAN KAJIAN PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DI PESANTREN NURUL IMAN*.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/4900/2844>
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2019). *Al-Quran KEMENAG In Microsoft Word. Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*.
- Ma'rup, W. B. K. S. (n.d.). *No Tit*.
- Mahrus, S. kurniawan dan erwin. (2011). "jejak pemikiran tokoh pendidikan islam", (yogyakarta ar ruzz media). h 155.
- Martana, S. P. (2006). *Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia. DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*.
- Moh, S. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga*.
- Mufidah, M. (2022). *Memahami Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Alqur'an Dalam Zikir Al-Ma'sūrāt Di Pesantren Alqur'an Terpadu Ruhul Jadid Kec. Tigaraksa Kab. Tangerang (Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Muhammad, A. bin. (2003). *Tafsir IbnuKatsir, Penerjemah: M. Abdul Ghofar, jilid 4, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'I), cet. 2, . h 5*.
- Musdalifah. (2017). *Penerjemahan bahasa sunda kitab al- ma'sūrāt hasan al-banna (sebuah pertanggungjawaban akademik berbasis semantik)*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37034>
- Nasrulloh. (2015). *Hadits-Hadits Anti Perempuan Kajian Living Sunnah: Kajian atas Pemahaman Sunnah dalam Masyarakat, (Malang: UIN Maliki Press). h 304*.

- Nilamsari, N. (2014). *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Moestopo, XIII.*
- Pasir, S. (2019). *Tafsir Is'af Al-Qashirin: Tafsir Surat Al-Fātihah & Surat Al-Baqarah Yogyakarta: DPPAI UII.*
- Pramono, B. (2017). *Norma sebagai Sarana Menilai Bekerjanya Hukum dalam Masyarakat Universitas Hang Tuah Surabaya.*
- Qodratilah, M. T. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Rahman, S. (2016). LIVING QURAN: Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu. *Syahadah : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman, 4(2), Vol. IV, N.* <https://doi.org/10.32495/.v4i2.119>
- Ris'an Rusli. (2014). *Pembaharuan Pemikiran Modern Dan Islam, (Jakarta : Rajawali Pers).* h 186.
- Riyadi, D. R. (2019). *PEMBACAAN AL-MA'TSURAT (Studi Living Qur'an Bagi Para Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah).* <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3877/>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, R & D.* Alfabeta.
- Syakuro, M. A. (2018). *Tradisi pembacaan Al-Ma'tsurat di masyarakat Kecamatan Panyileukan Kota Bandung [Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung].* <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/16991>
- Syamsuddin, S. (2007). *Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis.* Yogyakarta: Teras.
- Wahidah. (2021). *PEMBIASAAN ZIKIR PAGI MEMBACA AL-MA'TSURAT DALAM MEMBENTUK SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP*

*MUHAMMADIYAH SUKAMARA Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palangka Raya.*

Wardhani, N. K. (2021). *TRADISI PEMBACAAN ZIKIR AL-MA'THU<RAT DI
PESANTREN TAHFIZ DAARUL QUR'AN PUTRI CIKARANG (Studi Living
Quran).*

Zainurrofieq. (2014). *Al-Ma'surāt Dilengkapi dengan Ruqyah Syar'iyah &
Asmaul Husna, (Jakarta: Spirit Media). h 25.*



LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Hijrah



2. Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Daarul Hijrah



3. Wawancara Santriwati Pondok Pesantren Daarul Hijrah



4. Praktik Pembacaan Zikir



LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA

1. Ustadz H. Soleh Ma'rup

Performan : Assalamualaikum Ustadz...

Informan : Waalaikumsalam, gimana teh ada yang bisa ustadz bantu?

Performan : Mohon maaf ustadz izin langsung ke pertanyaan yaa..

Informan : Oiyaa silahkan teh

Performan : Kapan Pelaksanaan zikir al-Ma'tsurat

Informan : Pada tahun 2015

Performan : Kenapa Ustadz memilih waktu subuh dan asar dalam mengamalkan zikir al-Ma'tsurat di Pondok Pesantren Daarul Hijrah Ciokong Pangandaran?

Informan : Ada beberapa alasan yang menjadikan amalan zikir ini dilakukan setelah sholat subuh dan solat asar, kalo setiap bada solat subuh santri sebelum melakukan aktivitas santri mengharapkan keridhaan allah dan perlindungan allah dalam menjalankan aktivitas melalui zikir al-Ma'tsurat, jika sesudah solat asar santri bersyukur atas nikmat yang aktivitas hari ini yang mereka lakukan.

Performan : Pertanyaan Selanjutnya apa harapan ustadz dalam amalan zikir al-Ma'tsurat?

Informan : Zikir merupakan salah satu amalan yang dianjurkan oleh Rasulullah, melaksanakan zikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat) dan juga mengharapkan keberkahan dari zikir tersebut. Secara terminologi zikir merupakan suatu usaha manusia dalam mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat Allah, mengingat keagungan-Nya, dan mengharap keridaan-Nya. Terutama zikir atau doa pagi dan petang yaitu zikir *al-Ma'tsūrāt* agar terhindar dari bahaya dan mudhorot apapun sebelum melaksanakan aktifitas sehari-hari.

Performan : Baik, Terimakasih banyak ustadz, sepertinya sudah cukup..
 untuk selanjutnya saya izin untuk melanjutkan wawancara kepada santri

Informan : Oiyaa silahkan teh

2. Gina Agustin (Pengurus)

Performan : Assalamualaikum neng..

Informan : Waalaikumsalam teh..

Performan : Sebelumnya maaf ya neng udah ganggu jam istirahatnya,
 ini teteh ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait zikir al-
 Ma'tsurat

Informan : Oiya teh silahkan

Performan : Kegiatan di Pondok ini apa saja?

Informan : kegiatan santri dimulai pada pukul 03.30 WIB dan berakhir
 pada pukul 22.00 WIB. Pukul 03.30 WIB sampai pukul 04.00 WIB santri
 dibangunkan untuk persiapan salat tahajud. Pukul 04.00 WIB sampai pukul
 05.00 WIB setelah salat tahajud dilanjutkan untuk salat subuh berjamaah
 dan pembacaan zikir *al-Ma'tsūrāt*, dan kegiatan ngaji kitab kuning sampai
 pukul 06.00 WIB. Kemudian santri diberikan waktu sampai pukul 07.00
 WIB untuk sarapan, piket dan persiapan sekolah. Pukul 07.30 WIB sampai
 pukul 15.30 WIB kegiatan belajar mengajar. Setiap jenjang memiliki kelas
 nya masing-masing. Memasuki sore hari pukul 15.30 WIB sampai pukul
 17.30 WIB se usai pulang sekolah santri diberikan waktu untuk istirahat,
 makan dan salat asar berjamaah. Kemudian pukul 17.30 WIB sampai 19.00
 WIB santri kumpul di masjid waktu bagi santri melaksanakan pembacaan
 zikir *al-Ma'tsūrāt* berjamaah dan salat magrib. Pukul 19.00 WIB sampai
 pukul 22.00 WIB salat isya berjamaah, kegiatan santri selanjutnya ialah
 tahfiz al-Qur'an, Imla, Tahsin. Kegiatan santri berakhir pada pukul 22.00
 WIB, seluruh santri diwajibkan sudah berada di area asrama untuk bersih-
 bersih dan persiapan tidur malam.

Performan : Apa yang dirasakan neng setelah mengamalkan zikir al-
 Ma'tsurat?

Informan : Mengharapkan ridha Allah SWT dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT, masih bisa diberi umur dari pagi sampai sore, dari sore sampai pagi lagi seperti tafakuran untuk diri sendiri selain itu zikir al-Ma'tsurat bisa memberikan ketenangan hati dan lebih dilancarkan segala urusannya salah satunya untuk Tholabul Ilmi.

3. Alisa Nur Maulida

Performan : Assalamualaikum neng..

Informan : Waalaikumsalam teh..

Performan : Sebelumnya maaf ya neng udah ganggu jam istirahatnya, ini teteh ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait zikir al-Ma'tsurat

Informan : Oiya teh silahkan..

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca zikir al-Ma'tsurat?

Informan : Sebelumnya saya tidak pernah mondok dan pastinya pembacaan zikir al-Ma'tsūrāt saya mengikuti peraturan. Dan saya sebelumnya tidak tau tentang zikir al-Ma'tsūrāt hanya tau zikir seperti sayyidul istighfar. Setelah perjalanan waktu selama satu tahun saya mengamati per kalimat al-Ma'tsūrāt dari situ saya merasakan ada keberkahan yang selalu dibilang sama ustadz

4. Mirna Felechia Graha

Performan : Assalamualaikum neng..

Informan : Waalaikumsalam teh..

Performan : Sebelumnya maaf ya neng udah ganggu jam istirahatnya, ini teteh ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait zikir al-Ma'tsurat

Informan : Oiya teh silahkan..

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca zikir al-Ma'tsurat?

Informan : Sebenarnya, al-Ma'tsūrāt ini kegiatan wajib untuk diikuti setiap santri, saya mengikuti peraturan namun terlepas sebagai pengguguran kewajiban, saya memiliki tujuan pribadi, untuk mendapatkan rida guru

setelah saya mengikuti peraturan pondok insyaallah saya mendapatkan keberkahan dari zikir tersebut.

5. Syifa Nur Azizah

Performan : Assalamualaikum neng..

Informan : Waalaikumsalam teh..

Performan : Sebelumnya maaf ya neng udah ganggu jam istirahatnya, ini teteh ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait zikir al-Ma'tsurat

Informan : Oiya teh silahkan..

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca zikir al-Ma'tsurat?

Informan : Tadinya saya mengikuti zikir al-Ma'tsūrāt karna peraturan, kalo tidak ikut ada taziran. Tapi setelah dua tahun berjalan saya merasakan keberkahan dari zikir tersebut dan hafalan semakin dipermudah

6. Mutia Nurmafika Azizah

Performan : Assalamualaikum neng..

Informan : Waalaikumsalam teh..

Performan : Sebelumnya maaf ya neng udah ganggu jam istirahatnya, ini teteh ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait zikir al-Ma'tsurat

Informan : Oiya teh silahkan..

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca zikir al-Ma'tsurat?

Memang zikir al-Ma'tsūrāt itu peraturan rutin setiap ba'da subuh dan ba'da asar dan awal-awal saya sebagai santri baru ngikut peraturan pondok. Seiring berjalannya waktu selama tiga tahun merasakan keberkahan dalam kehidupan saya, ketika saya tidak mengamalkan zikir tersebut seperti ada yang kurang dan hati ga tenang. Makanya sekarang saya alhamdulillah sampai saat ini masih mengamalkan zikir al-Ma'tsurat dimanapun itu.

7. Sinta Nur Azizah

Performan : Assalamualaikum neng..

Informan : Waalaikumsalam teh..

Performan : Sebelumnya maaf ya neng udah ganggu jam istirahatnya, ini teteh ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait zikir al-Ma'tsurat

Informan : Oiya teh silahkan..

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca zikir al-Ma'tsurat?

Informan : Alhamdulillah, kalau yang saya rasakan dari pembacaan al-Ma'tsūrāt yang rutin itu, saya merasa diberi kemudahan dalam setiap melakukan kegiatan yang baik, kegiatan al-Ma'tsūrāt bagi saya sudah menjadi kebutuhan untuk diri saya sendiri, tak hanya di pesantren, namun ketika di rumah pun saya membacanya.

8. Diana Restu Agesti

Performan : Assalamualaikum neng..

Informan : Waalaikumsalam teh..

Performan : Sebelumnya maaf ya neng udah ganggu jam istirahatnya, ini teteh ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait zikir al-Ma'tsurat

Informan : Oiya teh silahkan..

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca zikir al-Ma'tsurat?

Kegiatan al-Ma'tsūrāt kegiatan wajib yang dilaksanakan di pesantren, selama tiga tahun saya merasakan semangat yang dihasilkan dan keberkahan hari akan terlihat ketika pagi hari nya membaca atau tidak membaca zikir al-Ma'tsūrāt, karena segala sesuatunya di mulai dari bagaimana produktifnya seseorang di pagi hari. Dulu pernah ketika perpulangan tidak membaca zikir al-Ma'tsūrāt seperti ada yang kurang.

Diana Restu Agesti.

9. Nazwa Naila

Performan : Assalamualaikum neng..

Informan : Waalaikumsalam teh..

Performan : Sebelumnya maaf ya neng udah ganggu jam istirahatnya, ini teteh ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait zikir al-Ma'tsurat

Informan : Oiya teh silahkan..

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca zikir al-Ma'tsurat?

Informan : Zikir al-Ma'tsūrāt kegiatan wajib setelah ba'da salat subuh dan ba'da salat asar, dalam memulai hari saya mengusahakan untuk membaca zikir al-Ma'tsūrāt, tujuannya agar segala yang lakukan dalam satu hari itu, Allah ridai. Kemudian menutup hari dengan membaca zikir al-Ma'tsūrāt itu tujuannya sebagai bentuk rasa syukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepada saya pada hari itu.

10. Ani Meliani

Performan : Assalamualaikum neng..

Informan : Waalaikumsalam teh..

Performan : Sebelumnya maaf ya neng udah ganggu jam istirahatnya, ini teteh ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait zikir al-Ma'tsurat

Informan : Oiya teh silahkan..

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca zikir al-Ma'tsurat?

Informan : Mengharapkan rida Allah SWT dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT, masih bisa diberi umur dari pagi sampai sore, dari sore sampai pagi lagi seperti tafakuran untuk diri sendiri selain itu zikir *al-Ma'tsūrāt* bisa memberikan ketenangan hati dan lebih dilancarkan segala urusannya.

11. Silvi Salamatu Sa'diyah

Performan : Assalamualaikum neng..

Informan : Waalaikumsalam teh..

Performan : Sebelumnya maaf ya neng udah ganggu jam istirahatnya, ini teteh ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait zikir al-Ma'tsurat

Informan : Oiya teh silahkan..

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca zikir al-Ma'tsurat?

Informan : Tujuannya itu, agar selalu mengingat Allah, meningkatkan rasa syukur dengan berzikir kita dapat terlindungi dari marabahaya. Tentu saja tujuannya untuk melatih diri dengan kebiasaan baik, selain itu al-Ma'tsūrāt juga dapat membantu dalam menyeimbangkan diri dan sebagai sarana penyeimbang keimanan

12. Dila Salsabila

Performan : Assalamualaikum neng..

Informan : Waalaikumsalam teh..

Performan : Sebelumnya maaf ya neng udah ganggu jam istirahatnya, ini teteh ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait zikir al-Ma'tsurat

Informan : Oiya teh silahkan..

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca zikir al-Ma'tsurat?

Informan : Tujuannya itu, agar selalu mengingat Allah di mana pun dan kapan pun. Setelah saya menjalankan zikir al-Ma'tsūrāt ini selama tiga tahun saya merasakan keberkahan dalam diri saya salah satunya yaitu dipermudah untuk menghafal ketika hati ikhlas menjalankan zikir al-Ma'tsūrāt hati semakin tenang.

13. Sovi Mahya

Performan : Assalamualaikum neng..

Informan : Waalaikumsalam teh..

Performan : Sebelumnya maaf ya neng udah ganggu jam istirahatnya, ini teteh ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait zikir al-Ma'tsurat

Informan : Oiya teh silahkan..

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca zikir al-Ma'tsurat?

Informan : Saya mondok sudah tiga tahun dan mengikuti kegiatan zikir al-Ma'tsūrāt selama di pesantren, merasakan perubahan dalam diri saya

setelah mengikuti zikir tersebut salahsatunya dipermudah untuk menghafal, setelah liburan pondok kegiatan zikir al-Ma'tsūrāt terus berjalan sudah menjadi kebutuhan untuk diri saya sendiri.

14. Arina Nur Mala Sari

Performan : Assalamualaikum neng..

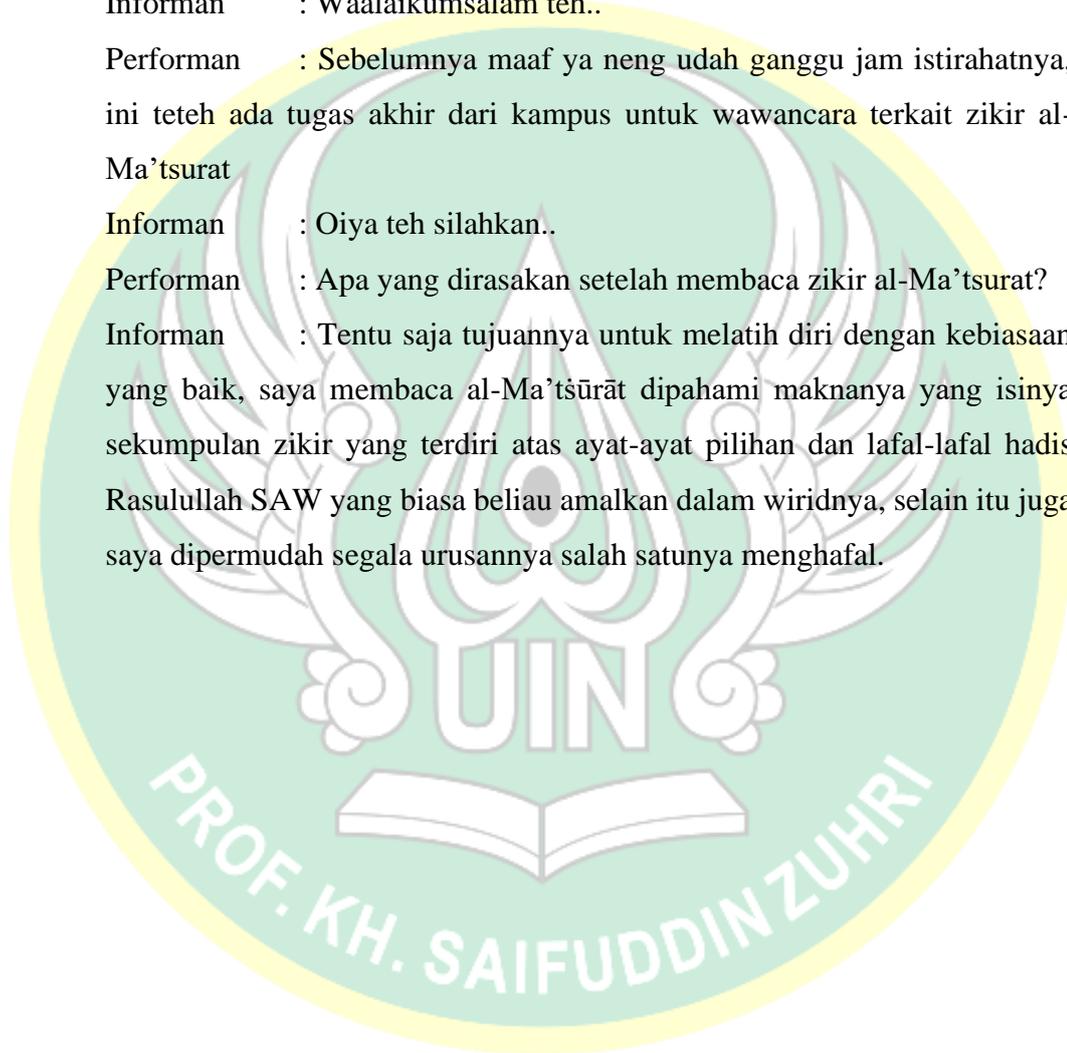
Informan : Waalaikumsalam teh..

Performan : Sebelumnya maaf ya neng udah ganggu jam istirahatnya, ini teteh ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait zikir al-Ma'tsurat

Informan : Oiya teh silahkan..

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca zikir al-Ma'tsurat?

Informan : Tentu saja tujuannya untuk melatih diri dengan kebiasaan yang baik, saya membaca al-Ma'tsūrāt dipahami maknanya yang isinya sekumpulan zikir yang terdiri atas ayat-ayat pilihan dan lafal-lafal hadis Rasulullah SAW yang biasa beliau amalkan dalam wiridnya, selain itu juga saya dipermudah segala urusannya salah satunya menghafal.



LAMPIRAN 4**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Vivi Alvina Damayanti
Nim : 2017501065
TTL : Ciamis, 05 Juli 2000
Alamat Rumah : Dusun Karangmulya, RT/005 RW/003, Desa
Karangmulya, Kecamatan Padaherang, Kabupaten
Pangandaran
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto

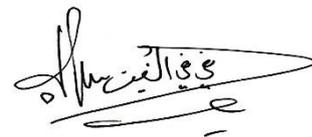
B. Riwayat Pendidikan

1. TK BINCARUNG
2. SDN 2 KARANGMULYA
3. MTS N WANAYASA
4. MA AL AZHAR

C. Pengalaman Organisasi

1. Sadesha Jawa Barat
2. Pengurus Pondok Pesantren Manbaul Husna

Purwokerto, 4 April 2024



Vivi Alvina Damayanti

NIM. 2017501065